

SKRIPSI
ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN MODAL USAHA TERHADAP
PENDAPATAN PADA UMKM JAMUR BOSQUE



Disusun oleh :

SITI MAULINA SAFITRI

22.61201.130

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **15 April 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M	1.	Ketua
2.	Novi Yanti, SE., M.Ak	2.	Anggota
3.	Sri Wahyuti, SE., MM.	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : SITI MAULINA SAFITRI
NPM : 22.61201.130
Judul Skripsi : Analisis Biaya Produksi Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pada UMKM Jamur Bosque.
Nilai Angka/Huruf : **80,40 / A+**
Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M

Pembimbing II

Novi Yanti, SE., M.Ak

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Biaya Produksi dan Modal Usaha Terhadap
Pendapatan Pada UMKM Jamur Bosque
Nama Mahasiswa : Siti Maulina Safitri
NPM : 22.61201.130
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui,


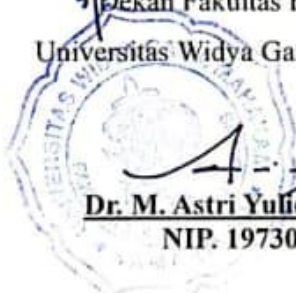

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M
NIDN. 0004077303


Novi Yanti, S.E., M.Ak
NIDN. 1113119202

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M
NIP. 197307042005011002

Lulus Ujian Komperhensif tanggal: 15 April 2026

HALAMAN PENGUJI
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DIMYATAKAN LULUS PADA

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2026

Dosen Penguji,

1. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M

1. 

2. Novi Yanti, S.E., M.Ak

2. 

3. Sri Wahyuti, S.E., M.M

3. 




HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Siti Maulina Safitri
NPM : 22.61201.130
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Telah melakukan revisi Proposal/Skripsi yang berjudul: **Analisis Biaya Produksi dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pada UMKM Jamur Bosque**, sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji.

Disetujui :

No	Nama Dosen Penguji	Bagian yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	M. Astri yulidar Abbbas, S.E., M.M	Saran Sesuaian Pembahasan	
2.	Novi Yanti, S.E., M.Ak	-	
3.	Sri Wahyuti, S.E., M.M	- Tabel Spss Langsung yang di analisis - Pembahasan hasil penelitian - Hasil dijabarkan	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siti Maulina Safitri; nama panggilan Maulina . Lahir di Samarinda, pada tanggal 15 Mei 2004; Putri ke 4 dari Bpk. Hanafiah dan Ibu Sulastri. Menempuh pendidikan pertama di 2009 – 2010 di Tk DDI Tani Aman, melanjutkan ke Sekolah dasar di MI DDI Tani Aman pada tahun 2010 -2016, melanjutkan ke Mts DDI Tani Aman pada tahun 2016-2019, dan pendidikan berikutnya pada tahun 2019 - 2022 di SMKN 8 Samarinda. Terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Konsentrasi Keuangan pada tahun 2022. Malaksanakan KKN di Kecamatan Sambutan Kelurahan Sambutan tahun 2025. Bergabung dan Aktif organisasi kemahasiswaann sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Prodi Manajemen (HMPM) tahun 2023 - 2024. Prestasi Yang pernah diraih adalah Entreprenuerahip Award 2022 di Universitas Lancang Kuning, Riau.

“Kesulitan dalam proses bukanlah penghalang, melainkan bagian dari pembuktian bahwa setiap pencapaian memiliki nilai”.

Salam Hormat

Siti Maulina Safitri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas Seminar Proposal ini dengan baik. Tugas Seminar Manajemen Keuangan yang berjudul “ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PADA UMKM JAMUR BOSQUE” yang merupakan hasil dari usaha, doa dan dukungan dari banyak pihak.

Oleh karena itu izinkan untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Teristimewa kedua orang tua tercinta yang telah berpulang ke pangkuan Allah SWT. Alm. Bapak Hanafiah dan Almh. Ibu Sulastri. Walaupun telah tiada, terima kasih atas pengorbanan, cinta, kasih dan doa yang telah diberikan semasa hidupnya yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis dalam menjalankan proses kehidupan

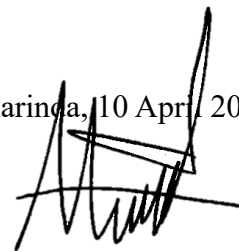
Peneliti menyadari penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, baik berupa material dan doa maupun dukungan. Oleh karena itu izinkan untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.,M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Dian Irma Aprianti, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas S.E., M.M Selaku dosen Pembimbing 1 dan Ibu Novi Yanti, S.E., M.Ak Selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, kritik dan arahan dengan begitu baik dan sabar dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk setiap saran dari bapak dan ibu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis. Kehadirannya menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.
6. Kepada Putri Indardaini, Ayu Chrystaventy, Zeckly Astri, selaku sahabat penulis dilingkungan kampus terima kasih selalu kebersamai setiap proses penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini dan selalu memberikan dukungan serta semangatnya.
7. Kepada sahabat penulis, Diyana Alfiah, Nadhifah Nur Eviyanti, Nor Alfiatur Rochmah, dan Ijriyah Novi Fitriani, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas dukungan, kebersamaan, serta kesetiaan dalam mendampingi penulis di setiap proses dan situasi yang telah dilalui.
8. Kepada seseorang yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, perhatian, serta berbagai bentuk bantuan yang telah diberikan selama ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta atas kehadiran dan kesediaannya dalam menemani serta mendampingi penulis di setiap proses yang telah dilalui.

Dengan tersusunnya tugas ini, mohon maaf jika banyak kurangnya. Mohon kritik dan saran untuk kesempurnaan tugas ini. Semoga tugas ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Samarinda, 10 April 2026



Siti Maulina Safitri

DAFTAR ISI

BERITA ACARA	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II DASAR TEORI	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Dasar Teori	11
2.2.1 Manajemen keuangan	11
2.2.2. Tujuan Manajemen keuangan	12
2.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan	13
2.2.4 Laporan Keuangan	14
2.2.5 Tujuan Laporan Keuangan	14
2.2.6 Sifat Laporan Keuangan	15
2.2.7. Pihak pihak yang memerlukan laporan keuangan	16
2.2.8 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	18
2.2.9 Biaya Produksi	20
2.2.10 Komponen biaya produksi	21
2.2.11 Jenis-jenis biaya produksi	22
2.2.12 Modal usaha	24
2.2.13 Jenis jenis modal usaha	25
2.2.14 Sumber sumber modal	25
2.2.15 Peran modal usaha dalam pengembangan UMKM	26
2.2.16 Pendapatan	26
2.2.17 Faktor yang mempengaruhi Pendapatan	27
2.3 Hubungan Antar Variabel	28

2.3.1 Biaya Produksi terhadap Pendapatan	28
2.3.2 Modal Usaha Terhadap Pendapatan	29
2.4 Model Konseptual	30
2.5 Kerangka Konseptual	31
2.5 Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.2.1 Waktu Penelitian	32
3.2.2 Tempat Penelitian	32
3.3 Definisi Operasional variabel	32
3.4 Populasi dan Sampel	33
3.4.1 Populasi	33
3.4.2 Sampel	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Metode Analisis	35
3.6.1 Metode Deskriptif	35
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	35
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.6.4 Uji Hipotesis	37
3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.1.1 UMKM Jamur Bosque	39
4.1.2 Struktur UMKM Jamur Bosque	41
4.2 Deskripsi Data	43
4.3 Analisis Data	44
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	44
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.3.3 Uji Hipotesis	49
4.3.4 Analisis Koefisien determinasi (R^2)	51
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.4.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan	52
4.4.2 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan	53
4.4.3 Pengaruh Biaya Produksi dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4.1 Data Keuangan Yang Diteliti	43
Tabel 4.2 hasil uji Normalitas	44
Tabel 4.3 Hasil Transformasi	45
Tabel 4.4 hasil uji Multikolinieritas	46
Tabel 4.5 hasil uji heteroskedastisitas	46
Tabel 4.6 Hasil Autokorelasi	47
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda	48
Tabel 4.8 Rangkuman uji parsial	49
Tabel 4.9 Rangkuman Uji Simultan	51
Tabel 4.10 Rangkuman Koefisien determinasi (R^2)	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Omzet Jamur Bosque	3
Gambar 2.1 Model Konseptual	30
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Logo UMKM Jamur Bosque	39
Gambar 4.2 Lokasi UMKM Jamur Bosque	40
Gambar 4.4 Struktur UMKM Jamur Bosque	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biaya Produksi tahun 2024	67
Lampiran 2	Biaya Produksi tahun 2025	68
Lampiran 3	Modal Usaha 2024	69
Lampiran 4	Modal usaha 2025	75
Lampiran 5	Laba Rugi 2024	81
Lampiran 6	Laba Rugi 2025	87
Lampiran 7	Pendapatan tahun 2024	93
Lampiran 8	Pendapatan Tahun 2025	93
Lampiran 9	Observasi ke pondok jamur	94
Lampiran 10	Pertemuan dengan owner UMKM Jamur Bosque	95
Lampiran 11	Hasil Wawancara	96
Lampiran 12	Surat Persetujuan Penelitian	101

ABSTRAK

Siti Maulina Safitri (2026) “Analisis Biaya Produksi dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pada UMKM Jamur Bosque” Dengan Dosen Pembimbing 1 Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M dan Dosen Pembimbing 2 Novi Yanti, S.E., M.Ak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah biaya produksi dan modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM Jamur Bosque. Data primer diperoleh dari hasil wawancara Bersama owner UMKM Jamur Bosque dan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan pada UMKM Jamur Bosque selama tahun 2024-2025. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS v25.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan dan modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Secara simultan biaya produksi dan modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan

Kata Kunci : biaya produksi, modal usaha, pendapatan, UMKM

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai tiang utama sekaligus penopang vital perekonomian nasional Indonesia. Keberadaan sektor ini tidak hanya berperan sebagai stabilisator sosial di tengah dinamika ekonomi global, tetapi juga sebagai penggerak dalam menciptakan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kalimantan Timur dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup pesat. Pertumbuhan ini tidak terlepas dari peran aktif pemerintah daerah dalam memberikan dukungan, serta semakin luasnya pemanfaatan teknologi digital oleh para pelaku UMKM.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kalimantan Timur, pada awal tahun 2025 jumlah UMKM yang telah terdaftar tercatat sebanyak 75.000 unit. Angka tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 15% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan tersebut meliputi bidang makanan dan minuman, fashion, serta kerajinan tangan (DPPKUKM, 2025).

Meskipun memiliki kontribusi yang besar, sebagian pelaku UMKM masih banyak yang mengalami kebingungan antara tingginya permintaan pasar dengan peningkatan kesejahteraan yang belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah lemahnya pengelolaan keuangan, yang tercermin dalam dua aspek yaitu belum efisien mengelola biaya produksi serta terbatasnya akses dan pengelolaan modal usaha. Keduanya merupakan faktor krusial yang akan menentukan faktor keberlanjutan pertumbuhan pada sektor usaha. Kenaikan harga bahan baku dan sistematika pencatatan keuangan yang sederhana yang kadang tercampur dengan keuangan pribadi yang menjadi kendala dalam melakukan analisis biaya dan keuntungan secara akurat. Analisis ini penting untuk mengidentifikasi dan mengelola segala pengeluaran yang terlibat dalam proses produksi.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan sehat dan ramah lingkungan, permintaan terhadap jamur tiram terus

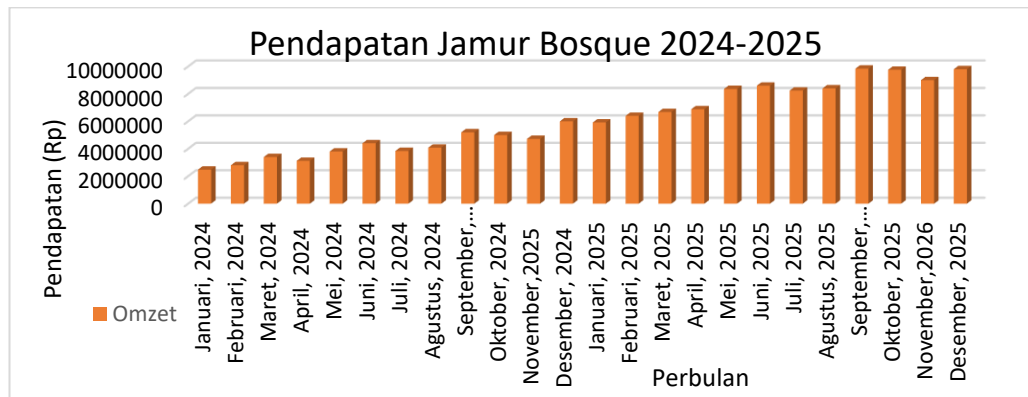
berkembang, sementara pasokan lokal masih terbatas. Pelaku Usaha Mikro di Samarinda, Ahmad Taufik menyatakan bahwa usaha budidaya jamur yang dijalankannya masih “kurang dikenal oleh petani sekitar,” sehingga ia berkomitmen untuk menjadi pionir penyedia jamur di pasar lokal. Usaha ini dimulai pada tahun 2020, bertepatan dengan masa pandemi Covid-19, ketika banyak orang mulai beralih ke kegiatan produktif berbasis rumah tangga. Dengan modal awal hanya Rp 4 juta yang berasal dari tabungan pribadi, pelaku usaha ini berhasil membangun kumbung pertama dan memulai produksi jamur tiram secara mandiri. Kisah ini menggambarkan dinamika kewirausahaan UMKM dalam menghadapi krisis global dan bagaimana keterbatasan dapat menciptakan peluang baru.

Namun, dalam perkembangannya, usaha budidaya Jamur Bosque di Samarinda menghadapi sejumlah tantangan yang umum dialami oleh banyak UMKM, seperti keterbatasan modal dan meningkatnya biaya produksi. Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaku usaha tersebut, biaya produksi rata-rata untuk menghasilkan satu kilogram jamur mencapai sekitar Rp 10.000, dengan biaya terbesar berasal dari pembelian bahan baku seperti serbuk gergaji, dedak, dan plastik. Meskipun demikian, harga bahan baku ini telah mengalami kenaikan signifikan dalam dua tahun terakhir, yang disebabkan oleh kelangkaan pasokan dari industri penggergajian kayu. Untuk mengurangi biaya, pelaku usaha tersebut memilih untuk membeli bahan baku dalam jumlah besar agar mendapatkan harga yang lebih murah. Hal ini menunjukkan upaya rasionalisasi biaya produksi, namun juga menegaskan pentingnya efisiensi biaya untuk keberlanjutan usaha jamur.

Dari sisi pendapatan, usaha Jamur Bosque mencatatkan hasil yang cukup menggembirakan, yakni berkisar antara Rp 5 juta hingga Rp 9 juta per bulan, tergantung pada volume produksi dan harga jual di pasar lokal. Pendapatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah permintaan pasar, fluktuasi harga bahan baku, serta kapasitas produksi yang sangat bergantung pada ketersediaan modal. Pelaku usaha menekankan bahwa “dengan modal yang lebih besar dan pengelolaan yang baik, volume produksi dapat meningkat dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar.” Hal ini menggambarkan keterkaitan yang erat antara modal usaha dan pendapatan, yang menjadi inti permasalahan

dalam penelitian ini adalah bagaimana biaya produksi dan modal usaha mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM jamur.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Omzet Jamur Bosque



Sumber: Data diolah penulis, 2026

Dari gambar 1.1, pendapatan pada UMKM Jamur Bosque selama periode 2024-2025 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Pendapatan yang berawal dari kisaran Rp. 2.000.000 pada awal tahun 2024 meningkat secara bertahap hingga mencapai Rp. 9.000.000 pada akhir tahun 2025. Meskipun terdapat beberapa penurunan pada periode tertentu, secara keseluruhan tren pendapatan menunjukkan pertumbuhan yang positif. Ketidakstabilan ini mencerminkan kinerja usaha yang menurut Putri dan Ambarwati (2024) sangat dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan biaya produksi, di mana tingginya biaya dapat membatasi pendapatan secara optimal. Selain itu, kesenjangan pendapatan tersebut juga disebabkan oleh pengelolaan modal yang belum maksimal dalam menjaga kapasitas produksi, yang mempertegas pernyataan Manalu et al. (2024) bahwa ketersediaan modal yang memadai merupakan prasyarat mutlak untuk menstabilkan operasional dan mendorong pertumbuhan pendapatan UMKM.

UMKM Jamur Bosque merupakan usaha di bidang agribisnis yang bergerak pada produksi jamur tiram dengan melibatkan produksi dan pemasaran yang memberikan kontribusi pada perekonomian, terutama pada pertanian modern. Penelitian ini diperlukan pengelolaan modal, modal yang besar dapat menghasilkan laba yang besar begitu pula sebaliknya (Wafiroh et al., 2023). Jamur tiram merupakan salah satu jamur yang memiliki banyak peminatnya. Jamur tiram ini

memiliki bentuk menyerupai kerang pada bagian tepi yang bergelombang. Jamur ini termasuk mudah di budidaya, sehingga banyak pelaku usaha maupun konsumen yang tertarik (Alwi, 2022). Usaha budidaya jamur tiram di kota Samarinda Khususnya pada Kecamatan Loa Janan Ilir Kelurahan Tani Aman dengan usahanya di beri nama Jamur Bosque yang di miliki oleh Ahmad Taufik S.H.,M.H.

Dalam manajemen keuangan, efisiensi biaya produksi dan kecukupan modal kerja merupakan aspek penting dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan biaya yang efisien menekankan pengeluaran oprasional, sementara modal kerja yang memadai menjaga kelancaran aktivitas oprasional dan likuiditas perusahaan, sehingga berkontribusi terhadap stabilitas dan profitabilitas (Sudiantini & Apiti, 2022). Penelitian Syuhada & Handayani, (2022) pada pada industri keripik singkong membuktikan bahwa pengendalian biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pada usaha industri kecil keripik singkong. Disampaikan pula oleh Gonibal *et al.*, (2019) pada UMKM di kota Kotamobagu yang menyatakan bahwa nilai koefisien negatif yang artinya ada hubungan searah antara modal dan pendapatan. Kemudian penelitian yang lakukan oleh Polandos *et al.*, (2019) pada UMKM di Kecamatan Longowan Timur yang menyatakan modal usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan di UMKM Longowan Timur.

Namun demikian, konteks usaha berbasis komoditas jamur seperti Jamur Bosque memiliki karakteristik yang berbeda dan masih jarang diteliti. Tidak seperti industri olahan singkong atau kerupuk, bahan baku jamur bersifat mudah rusak (*perishable*), bergantung pada kondisi biologis, dan memiliki variasi kualitas panen yang tinggi, yang semuanya berpengaruh langsung terhadap struktur biaya. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti variabel biaya produksi dan modal usaha secara terpisah atau pada jenis industri yang berbeda, sehingga belum ada penelitian yang secara simultan dan komprehensif menelaah hubungan antara kedua faktor tersebut terhadap pendapatan pada UMKM olahan jamur skala mikro. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang dapat menjawab apakah biaya produksi menjadi hambatan utama, atau justru keterbatasan modal yang lebih dominan dalam menekankan pendapatan.

Penelitian berjudul “**Analisis Biaya Produksi dan Modal Usaha terhadap Pendapatan pada UMKM Jamur Bosque**” mendesak untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan penelitian dan fenomena empiris yang ada. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, studi ini bertujuan mengukur pengaruh kedua faktor tersebut terhadap pendapatan usaha. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi akademik bagi manajemen keuangan UMKM sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pemilik usaha dalam merumuskan strategi operasional yang lebih efisien, terarah, dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM Jamur Bosque.
2. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM Jamur Bosque.
3. Apakah biaya produksi dan modal usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pada UMKM Jamur Bosque.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada analisis biaya produksi dan modal usaha terhadap pendapatan pada Usaha Mikro Jamur Bosque. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perbulan selama tahun 2024-2025 dengan fokus pada pendapatan dari penjualan jamur. Variabel diluar Biaya Produksi (X1) Modal Usaha (X2) dan Pendapatan (Y) tidak dibahas dalam penelitian ini. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pada UMKM Jamur Bosque.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pada UMKM Jamur Bosque.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan modal usaha terhadap pendapatan pada UMKM Jamur Bosque.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan hasil yang berharga. Berikut adalah keuntungan dari penelitian ini.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai rujukan maupun referensi untuk melihat apakah ada pengaruh-nya dari biaya produksi, modal usaha, dan pendapatan pada UMKM.

2. Manfaat Praktis

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi UMKM mengenai Pengelolaan modal usaha yang kemudian dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penulis penelitian ini berharap bahwasannya peneliti lain yang meneliti di bidang yang sama akan merasakan manfaat dari temuan ini. Selain itu juga penelitian ini berupaya untuk menambah pengetahuan audiensnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini disusun secara bertahap untuk memastikan pembahasan yang sistematis

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang penelitian terdahulu, tinjauan teori, kerangka konseptual dan hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis, pengujian hipotesis, hasil, dan analisis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan terkait kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti perlu merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang telah mengkaji topik serupa dengan penelitian mereka sendiri guna memperkuat kerangka teori yang akan dijadikan referensi untuk memperkaya kajian. Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian penulis.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	(Gonibal <i>et al.</i> , 2019) “Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan umkm di kota kotamobagu”	Dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terdapat perbedaan dari segi objek dan tahun penelitian. Peneliti terdahulu mengambil objek dengan populasi Kota Kotamobagu pada tahun 2019, sedangkan	Dari uraian tersebut menunjukkan kesamaan membahas terkait analisis biaya produksi modal terhadap pendapatan pada UMKM.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh negatif terhadap pendapatan, artinya apabila modal dikeluarkan, pendapatan cenderung menurun. Sebaliknya, biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan, semakin besar biaya produksi

	penulis mengambil objek Jamur Bosque selama tahun 2025-2026		maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh oleh UMKM. Penelitian ini juga menemukan bahwa modal dan biaya produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu.	
2.	(Polandos <i>et al.</i> , 2019) “Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil menengah di kecamatan langowan timur”	Dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terdapat perbedaan dari segi objek dan tahun penelitian. Peneliti terdahulu	Dari uraian tersebut dapat menunjukkan kesamaan yaitu membahas terkait analisis modal terhadap pendapatan pada UMKM.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan

mengambil objek dengan populasi Kecamatan Langowan Timur pada tahun 2019, sedangkan penulis mengambil objek Jamur Bosque selama tahun 2025-2026	Langowan Timur. Variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur, Variabel jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Secara bersama-sama maka Modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja memiliki
---	--

				pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.
3.	(Syuhada & Handayani, 2022) “Analisis biaya produksi pembuatan keripik singkong terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM)”	Dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terdapat perbedaan dari segi objek dan variabel penelitian. Peneliti terdahulu mengambil objek keripik singkong, sedangkan penulis mengambil objek Jamur Bosque.	Dari uraian tersebut dapat menunjukkan kesamaan yaitu membahas terkait analisis biaya produksi terhadap pendapatan pada UMKM.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak dan secara parsial faktor produksi biaya modal/ bahan baku (X1) dan biaya tenaga kerja (X2) yang digunakan oleh pengusaha industri kecil keripik singkong berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha UMKM.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan serangkaian proses lengkap yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengalokasikan dananya secara efisien dan tepat. Definisi tersebut dana saja. Kini definisi manajemen keuangan mencakup pengumpulan dana, penggunaan dana, serta pengelolaan aset (Jirwanto *et al.*, 2024, hal.1).

Manajemen keuangan merupakan proses yang menggabungkan ilmu dan seni. Proses ini melibatkan pembahasan dan analisis terkait bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan seluruh kekayaan perusahaan untuk mencari, mengelola dan mendistribusikan dananya.

Manajemen keuangan menurut para ahli :

1. *James Van Horne* (2008) menyatakan bahwa seluruh kegiatan yang berhubungan langsung dengan pendapatan, pembiayaan dan pengelolaan harta kekayaan dengan suatu tujuan menyeluruh.
2. *Maysarah* (2024) menyatakan bahwa suatu proses kegiatan pengelolaan keuangan dengan mengerahkan tenaga orang lain. Yang dapat dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan.
3. *Weston dan Copeland* (1992) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Meskipun tugas dan dan tanggung jawab dari masing-masing perusahaan berbeda-beda namun tugas pokok dari manajer keuangan tetap sama yaitu keputusan investasi, pembiayaan usaha, dan distribusi dviden perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu cara kegiatan atau entitas mulai dari bagaimana memperolehnya hingga penggunaan uang perusahaan. Manajemen keuangan merupakan suatu teknik pengelolaan fungsi keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan akuntansi keuangan entitas. Agar tujuan keuangan dapat terwujud sesuai dengan yang di putuskan dalam perencanaan.

2.2.2. Tujuan Manajemen keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan *adalah* untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki pemegang saham.

1. Memaksimalkan keuntungan

Keuntungan diperoleh perusahaan secara konsisten tanpa pengelolaan yang baik dapat menghambat pertumbuhan dan menyebabkan perusahaan terjebak dalam keadaan stagnan. Tujuan utamanya untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan perlu mengurangi pengeluaran anggaran serta memastikan pengelolaan dana dan investasi yang efisien.

2. Pengawasan

Dengan adanya pengawasan perusahaan dapat melakukan evaluasi dimasa yang akan datang. Hal ini memungkinkan karena dapat memantau pengelolaan arus kas secara transparan.

3. Menjaga arus kas perusahaan

Dengan penerapan manajemen keuangan yang baik, perusahaan dapat menghindari ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Perusahaan dapat memantau dan mengelola arus kas secara transparan.

4. Mengurangi Risiko

Dengan pengelolaan keuangan yang terstruktur perusahaan dapat lebih bijak dalam menentukan strategi.

5. Pengembalian dana pemegang saham

Setiap perusahaan memerlukan dana untuk pengembangan usahanya, dan dana tersebut sering kali berasal dari pemegang saham. Setelah memperoleh dana, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan modal tersebut sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan. Dengan manajemen keuangan yang baik, perusahaan dapat memastikan pembagian keuntungan yang adil antara perusahaan dan pemegang saham berdasarkan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya.

2.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan

1. Keputusan Pendanaan

Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market*. Pasar keuangan menunjukkan pertemuan *demand* dan *supply* dana. Untuk perimbangan praktis disebut sebagai dana jangka panjang dan dana jangka pendek. Dana jangka panjang pasarnya disebut sebagai pasar uang atau *money market*. Dan jangka pendek pasarnya disebut pasar modal atau *capital market* (Husnan, 2019)

Keputusan pendanaan berperan sangat penting dalam manajemen keuangan, karena berkaitan langsung dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi jangka panjang. Dalam hal mengelola aset, manajer keuangan bersama dengan manajer lain di sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar tingkat operasi dari aset yang dimiliki. Batasan aset menjadi tugas utama manajer keuangan. Keputusan pendanaan memerlukan perhitungan yang matang untuk meminimalkan beban finansial yang akan ditanggung perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan dapat terus berkembang dengan dukungan pembiayaan yang efisien dan efektif.

2. Keputusan Pengelolaan aset

Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktiva perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Jika kegiatan perusahaan mendapatkan dana, artinya perusahaan menerbitkan aktiva finansial (Husnan, 2019).

Keputusan pengelolaan aset mengacu pada bagaimana perusahaan mengalokasikan berbagai jenis aset yang dimiliki, baik aset tetap maupun aset lancar. Manajer keuangan dapat terus memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan aset tetap dan aset lancar yang dapat memberikan likuiditas yang cukup dan juga investasi dalam aset yang dimiliki memiliki potensi pengembalian jangka panjang.

3. Keputusan Investasi

Dari kegiatan menanamkan dana, perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari usahanya yaitu untuk memperoleh laba.

Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (Husnan, 2019).

Keputusan investasi merujuk pada pemilihan aktiva yang akan dikelola oleh perusahaan. Dari tiga fungsi manajemen keuangan, keputusan investasi merupakan peranan yang sangat krusial karena dapat memberikan dampak langsung pada tingkat pengembalian investasi serta aliran kas perusahaan dimasa depan.

2.2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam prakteknya tidak dibuat secara serampangan, namun dibuat dan disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan, selain itu pemerintah dan, kreditor, investor maupun *supplier* juga memerlukan dan memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan. Dalam pengertian sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2019 hlm.7)

Dalam kegiatan operasional UMKM, Penyusunan laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting dilakukan. Laporan keuangan merupakan bentuk informasi yang berkaitan dengan kondisi *finansial* suatu usaha, yang berfungsi sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap kinerja usaha serta menilai kemampuan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Proses penyusunan laporan keuangan diawali dengan pencatatan transaksi keuangan rutin, baik harian, mingguan, maupun bulanan. Selanjutnya data pencatatan tersebut dapat diolah menjadi laporan keuangan untuk periode tertentu (Abbas, 2023).

2.2.5 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada saat periode tertentu, laporan ini juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Laporan Keuangan dapat

memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan kepada perusahaan.

Berikut ini tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal usaha
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.6 Sifat Laporan Keuangan

Dalam praktiknya sifat laporan keuangan terbagi menjadi 2 yaitu bersifat historis dan menyeluruh. Bersifat historis artinya laporan keuangan disusun dari masa lalu hingga masa sekarang. Dan bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin dengan standar yang telah ditetapkan (Kasmir, 2019 hlm 10). Data masa lalu perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi dari

1. Fakta yang telah dicatat
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi
3. Pendapatan pribadi

Fakta yang telah dicatat (*record fact*) artinya laporan keuangan disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan sebenarnya atau fakta dari catatan akuntansi. Fakta

ini diambil dari peristiwa atau kejadian akuntansi oada waktu atau masa lalu, yaitu dari tahun-tahun sebelumnya.

2.2.7. Pihak pihak yang memerlukan laporan keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dalam memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan

1. Pemilik

Pemilik saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kemajuan yang dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Laporan keuangan dibuat untuk manajemen adalah sebagai cermin kinerja dalam suatu periode tertentu. Berikut nilai penting laporan keuangan bagi manajemen :

- a. Dengan melihat laporan keuangan, manajemen dapat melihat dan mengevaluasikinerja dalam suatu periode
- b. Selanjutnya manajemen juga akan melihat kemampuan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan saat selama ini
- c. Laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki perusahaan pada saat ini sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki

perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga terget yang di inginkan tercapai.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberikan pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut (Kasmir, 2019 hlm. 22) :

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang didanainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut. Oleh karena itu, kreditor sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu kemampuan perusahaannya dapat dilihat dari laporan keuangannya.
- b. Pihak kreditor juga memantai terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan menjalankan kewajiban.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjamannya menjadi beban nasabah dalam pengembalian apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui dapertemen keuangan mewajibkan seluruh perusahaan memiliki laporan keuangan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pemerintah adalah :

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

5. Investor

Investor adalah pihak yang ingin menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untukj memperluas usaha atau kapasitas usaha di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari investor melalui penjualan saham.

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu dipertimbangkan secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperoleh serta perkembangan nilai saham ke depan.

2.2.8 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM adalah usaha yang memiliki modal awal sedikit, sedikit nilai kekayaan (aset) serta jumlah tenaga kerja yang sedikit (terbatas), nilai modal (aset) atau jumlah tenaga kerja sesuai dengan definisi yang diberikan oleh otoritas publik atau instansi lain dengan tujuan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (UMKM) yakni usaha yang termasuk dalam skala usaha kecil atau terbatas dengan modal awal yang sedikit dan jumlah tenaga kerja yang masih terbatas. Akan tetapi UMKM berupaya terus menerus mempertahankan kepuasan pelanggan (Mustofa & Anisa, 2021)

Pemerintah di berbagai negara memberikan memberikan perhatian khusus agar UMKM di negaranya dapat berkembang dengan baik dan mampu menjalankan perannya secara optimal sebagai pendukung ekonomi negara. (Hartato, 2022) Menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah terdapat definisi terkait usaha, sebagai berikut (Sulastri, 2016, hal. 12) :

1. Usaha Mikro Merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diataur dalam UU tersebut.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan secara mandiri oleh individu atau badan usaha yang tidak termasuk anak perusahaan atau

cabang dari perusahaan besar atau menengah. Usaha ini harus memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam UU tersebut,

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang di jaga dijalankan secara mandiri oleh individu atau badan usaha yang merupakan anak usaha atau cabang dari usaha besar atau kecil dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang di atur dalam UU ini.

Bank dunia 2013 mendefinisikan UMKM berdasarkan jumlah karyawan adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro merupakan jenis usaha yang jumlah karyawannya kurang dari 10 orang dengan skala operasi yang lebih kecil dan umumnya dikelola oleh pemiliknya langsung.
2. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki karyawan 10-49 orang, biasanya memiliki kapasitas produksi lebih besar dibandingkan dengan usaha mikro namun masih dalam skala terbatas
3. Usaha Menengah merupakan jenis usaha yang memiliki karyawan 50-249 orang dengan kapasitas operasional yang lebih besar. Usaha ini seringkali sudah memiliki struktur manajemen yang lebih terorganisir dan dapat mencakup berbagai sektor industri

UMKM menjadi salah satu andalan dari banyaknya elemen pertumbuhan ekonomi bagi Negara sehingga UMKM harus mendapatkan kesempatan, dukungan, jaminan perlindungan dan peningkatan seluas-luasnya sebagai bentuk keberpihakan terhadap ekonomi rakyat. Dalam UU No 20 Tahun 2008 Pasal 6 yang saat ini diadopsi oleh UU Cipta Kerja dan kemudian kini diatur dalam Undang-undang No 11 Tahun 2020 mengenai kriteria UMKM diusulkan agar tetap sebagaimana diatur dalam UU No 20 Tahun 2008 (Santoso & Yoga, 2021). Dijelaskan kriteria UMKM dalam bentuk permodalan seperti berikut ini :

1. Kriteria Usaha Mikro :
 - a. Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000 ini belum termasuk dengan tanah dan bangunan yang ditempati.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000
2. Kriteria Usaha Kecil :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000 belum termasuk dengan tanah dan bangunan yang ditempati.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 – 2.500.000.000
3. Kriteria Usaha Menengah :
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan yang ditempati.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 – 50.000.000.000

2.2.9 Biaya Produksi

Biaya produksi *adalah* biaya yang berkaitan dengan fungsi produksi yang merujuk pada biaya yang muncul selama proses pengolahan mentah menjadi produk jadi, hingga produk tersebut siap untuk dipasarkan (Anwar & Muhammad, 2025 hal. 5)

Biaya produksi *adalah* pengorbanan sumber ekonomi yang di nyatakan dalam satuan uang dan dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses produksi Mulyadi dalam (Hidayat & Salim, 2018). Menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan pengeluaran yang digunakan untuk menilai persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Menurut Hakim *et al.* (2018) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau menghasilkan suatu barang atau jasa. Kemudian Rayburn dalam (Gonibal *et al.*, 2019) mengatakan bahwa biaya produksi termasuk bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penjualan dan persediaan yang diinginkan. Biaya produksi merupakan pengorbanan sumber daya dalam bentuk dana yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2.2.10 Komponen biaya produksi

1. Biaya tetap

Dalam konteks ekonomi, biaya tetap merupakan pengeluaran yang tidak berubah meskipun jumlah barang atau jasa yang diproduksi mengalami peningkatan atau penurunan. Biaya ini bersifat wajib dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu, seperti sewa gedung, pajak, depresiasi mesin, dan asuransi. Manajemen perusahaan perlu memahami besarnya biaya tetap untuk menyusun anggaran serta menentukan jumlah produksi minimum agar mampu menutupi pengeluaran tersebut. Namun, biaya tetap hanya bersifat konstan dalam batas operasi tertentu karena dapat meningkat seiring dengan pertumbuhan bisnis atau perluasan kapasitas produksi, misalnya ketika perusahaan menambah fasilitas atau berpindah ke pabrik yang lebih besar. (Nainggolan *et al.*, 2021)

Biaya tetap merupakan biaya yang konstan dan tidak terpengaruh oleh perubahan aktivitas, yang artinya ketika aktivitas naik dan turun total biaya tetap ini tidak berubah. (Waty *et al.*, 2023). Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut (Supriyono, 1985:294) :

1. Biaya yang jumlah totalnya konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
2. Biaya tetap, biaya satuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.
3. Contohnya adalah biaya asuransi pabrik, biaya penyusutan aktiva tetap, gaji staf pabrik dan mandor, dan biaya tetap lainnya.

2. Biaya variabel

Tawakkal *et al.* (2019) menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang totalnya akan meningkat atau menurun secara proporsional sesuai dengan perubahan tingkat aktivitas atau output. Namun, jika dilihat dari sisi biaya per unit, nilainya akan tetap selama masih berada dalam batas relevan tertentu (Tawakkal *et al.*, 2019). menjelaskan bahwa biaya variabel, atau *variable cost*, merupakan jenis biaya yang berubah-ubah seiring dengan perubahan volume kegiatan bisnis. Semakin tinggi tingkat penjualan atau produksi, maka semakin besar pula biaya

yang harus dikeluarkan perusahaan. Contoh sederhana dari biaya variabel antara lain adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang digunakan dalam proses pembuatan suatu produk.

Biaya variabel memiliki karakteristik sebagai berikut (Supriyono, 1985:, hal. 295) :

1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin besar juga biaya variabel. Begitu pula sebaliknya.
2. Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, jadi biaya satuan konstan.
3. Contohnya adalah biaya *overhead* pabrik, biaya bahan penolong, bahan bakar dan lain-lain biaya *overhead* variabel.

2.2.11 Jenis-jenis biaya produksi

1. Biaya Bahan baku

Bahan baku langsung adalah bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan memiliki terkaitan langsung dengan produksi itu sendiri, seperti bahan yang digunakan serta tenaga yang terlibat. Sementara itu bahan baku tidak langsung merujuk pada bahan yang mendukung proses produksi namun tidak memiliki hubungan langsung, yang sering disebut sebagai biaya *overhead* (Yanti, 2025)

Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengelolaan produk. (Supriyono, 1985:20). Menurut Anggraeni *et al.* (2020), biaya bahan baku merupakan total penggunaan bahan yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.

Dalam proses pengadaannya, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sebesar harga beli bahan baku, tetapi juga menanggung biaya tambahan lainnya agar bahan baku tersebut dapat sampai dan tersimpan di gudang perusahaan dengan baik.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan dari pabrik kepada karyawan yang manfaatnya dapat didefinisikan atau diikuti jejaknya pada produk yang dihasilkan perusahaan. Jadi biaya tenaga kerja langsung adalah

karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Biaya ini meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu. (Hidayat & Salim, 2018)

3. Biaya Overhead dan Lain-lain

Biaya Overhead, yang juga dikenal sebagai biaya manufaktur, biaya pabrikasi atau beban manufaktur mencakup beban yang tidak dapat secara langsung dialokasikan ke produk. Biaya overhead pabrik meliputi segala biaya selain biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung (Dewi, 2019:14).

Anggaran overhead merupakan semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead memasukkan biaya yang tidak berubah secara proporsional dengan unit yang diproduksi, tetapi berubah dengan cara produksi yang dilakukan. Biaya overhead juga mencakup biaya tetap seperti biaya gaji supervisor produksi dan biaya depresiasi pabrik (Blocher *et al.*, 2000).

Menurut Hidayat & Salim (2018) biaya overhead pabrik merupakan seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang meliputi elemen seperti biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, pemeliharaan aktiva tetap pabrik, biaya listrik, asuransi, serta berbagai biaya overhead lainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik mencakup seluruh komponen biaya yang tidak termasuk dalam bahan baku maupun tenaga kerja langsung, namun tetap berperan penting dalam mendukung kelancaran proses produksi di perusahaan.

Selain itu, ketiga unsur utama dalam penentuan harga pokok produksi saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh, karena masing-masing unsur memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses produksi.

Terdapat dua jenis biaya produksi diantaranya sebagai berikut (Mustofa & Anisa, 2021) :

1. Biaya eksplisit yaitu biaya yang dikeluarkan dari kas organisasi untuk memperoleh faktor produksi dan juga bahan mentah yang nantinya akan digunakan untuk aktivitas produksi.

2. Biaya Implisit yaitu biaya produksi yang dilihat dari komponen produksi milik perusahaan sendiri kemudian digunakan dalam proses produksi perusahaan itu sendiri pula.

2.2.12 Modal usaha

Menurut Widodo *et al.*, (2022:103) Modal adalah faktor produksi yang memiliki peran penting dalam menentukan tingkat produktivitas dan hasil dicapai. Modal merujuk pada jumlah barang yang digunakan dalam proses produksi, yang tercatat dalam saldo debit dan mencakup semua barang yang tersedia untuk rumah tangga bisnis dalam proses produksi untuk menghasilkan pendapatan.

Modal digunakan untuk memulai bisnis atau untuk menjaga perusahaan agar dapat terus beroperasi serta untuk pengembangan dimasa yang akan datang. Modal berasal dari internal perusahaan, yang bersumber dari para pemilik maupun dari eksternal perusahaan yang berasal dari sumber pinjaman atau investor . Tujuan dari pemenuhan modal ini agar perusahaan dapat beroperasi dengan stabil untuk memenuhi tujuannya yaitu mencapai laba. (Harjadi & Fatmasari, 2015)

Modal merujuk pada sekelompok barang atau uang yang digunakan sebagai dasar dalam memulai suatu kegiatan ekonomi. Dalam bahasa Inggris, istilah modal dikenal dengan sebutan capital, yang berarti barang yang dihasilkan oleh manusia atau alam untuk mendukung proses produksi barang lain yang dibutuhkan manusia dalam rangka memperoleh keuntungan (Polandos *et al.*, 2019).

Dalam konteks membangun sebuah bisnis, modal menjadi salah satu komponen utama yang mendukung kelangsungan usaha. Modal berfungsi sebagai fondasi yang sangat penting agar sebuah bisnis dapat berdiri dengan kokoh. Secara umum, semakin besar jumlah modal yang digunakan, semakin kuat pondasi usaha yang dibangun. Modal usaha sendiri adalah sumber dana yang diperlukan pada tahap awal untuk memulai dan menjalankan usaha. Tanpa modal yang cukup, aktivitas usaha tidak akan berjalan dengan efektif, karena modal memiliki peran yang signifikan dalam mencapai tujuan usaha tersebut (Mustofa & Anisa, 2021).

Modal usaha adalah sumber dana yang terletak diawal dalam memulai sebuah usaha, modal usaha sangat diperlukan oleh pelaku usaha/bisnis untuk memulai sebuah usaha/bisnis dan menjalankannya. Tidak disediakannya modal

aktivitas usaha tidak akan berjalan dengan baik, karena modal berpengaruh dalam sebuah usaha untuk mencapai pendapatan akhir baik dalam usaha besar maupun usaha kecil.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha, yang berasal dari internal maupun eksternal sebuah perusahaan. Modal ini berfungsi sebagai keberlangsungan perusahaan dan menjadi faktor sangat penting dalam mencapai tujuan bisnis.

2.2.13 Jenis jenis modal usaha

1. Modal Kerja

Modal kerja merujuk pada sejumlah dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian perusahaan. Modal ini memiliki fleksibilitas untuk diperbesar atau diperkecil, tergantung pada kebutuhan dan kondisi ekonomi yang sedang berlangsung. Elemen-elemen yang membentuk modal kerja akan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Selain itu, modal kerja juga mengalami perputaran dalam periode waktu yang relatif singkat, yaitu kurang dari satu tahun (Indriyatni, 2013).

2. Modal Tetap

Modal tetap merujuk pada sejumlah dana yang digunakan untuk memperoleh kekayaan atau aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, atau peralatan usaha. Modal ini cenderung sulit untuk dikurangi atau diperkecil, meskipun dalam kondisi ekonomi yang sedang menurun. Bersifat relatif permanen, modal tetap berlaku dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, modal tetap mengalami perputaran dalam periode waktu yang panjang, yaitu lebih dari satu tahun. (Indriyatni, 2013).

2.2.14 Sumber sumber modal

Sumber modal merujuk pada asal-usul dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan investasi. Sumber modal ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik usaha atau perusahaan, sementara modal pinjaman merupakan

dana yang diperoleh dari luar perusahaan, seperti melalui pinjaman atau utang (Safanah, 2018).

Secara umum terdapat dua sumber permodalan yang dikenal (Safanah, 2018) yaitu:

1. Permodalan Sendiri (kekayaan sendiri atau sumber internal), yang berasal dari pemilik perusahaan atau berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti penjualan saham, simpanan anggota dalam koperasi, atau cadangan. Kekayaan sendiri memiliki ciri terikat secara permanen dalam perusahaan.
2. Permodalan Asing (kekayaan asing atau sumber eksternal), yang berasal dari pihak luar perusahaan, seperti pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek memiliki jangka waktu maksimal satu tahun, sementara pinjaman dengan jangka waktu lebih dari satu tahun disebut kredit jangka panjang, seperti obligasi dan hipotek. Sumber dana pinjaman ini bisa berasal dari lembaga keuangan formal maupun informal.

2.2.15 Peran modal usaha dalam pengembangan UMKM

Modal usaha merujuk pada sejumlah dana atau sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan sebuah bisnis. Modal ini dapat berupa uang tunai, barang, atau aset lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, serta investasi pada peralatan dan infrastruktur. Keberadaan modal usaha sangat krusial karena menjadi fondasi bagi kelangsungan dan pertumbuhan sebuah usaha, terutama pada tahap awal pendirian, hingga bisnis tersebut dapat beroperasi dengan baik.

2.2.16 Pendapatan

Pendapatan dapat dipahami melalui dua perspektif, yaitu moneter dan fisik. Dari segi moneter, pendapatan terkait dengan masuknya aktiva ke dalam perusahaan yang berasal dari aktivitas operasionalnya. Sementara itu, dari aspek fisik, pendapatan merujuk pada hasil akhir dari aliran fisik yang terjadi dalam proses produksi, yang berfungsi untuk menghasilkan laba perusahaan dalam bentuk barang atau jasa. Dengan demikian, pendapatan dapat dianggap sebagai produk dari

perusahaan, karena pendapatan timbul dan berhubungan langsung dengan seluruh rangkaian kegiatan operasional perusahaan (Eny *et al.*, 2018:110).

Pendapatan adalah faktor yang sangat penting bagi setiap individu dan memiliki peranan besar dalam kelangsungan hidup suatu usaha. Besarnya pendapatan yang diperoleh oleh sebuah usaha berpengaruh signifikan terhadap kemampuannya dalam membiayai berbagai kegiatan yang mendukung kelangsungan operasional usaha tersebut. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh pelaku usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang atau jasa (Madji *et al.*, 2019)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23, diartikan Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diperoleh akibat aktivitas normal entitas dalam suatu periode, apabila arus masuk tersebut menyebabkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal.

Pendapatan, yang juga dikenal sebagai keuntungan ekonomi, merujuk pada total pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha setelah dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan ini dapat pula diartikan sebagai *income* yang diperoleh seseorang melalui hasil transaksi jual beli, yang tercipta ketika terjadi kesepakatan harga antara pedagang dan pembeli (Madji *et al.*, 2019)

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa Pendapatan merupakan aliran masuk manfaat ekonomi yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan, yang dapat dilihat dari aspek moneter dan fisik. Pendapatan memainkan peran penting dalam keberlangsungan usaha, karena mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya

2.2.17 Faktor yang mempengaruhi Pendapatan

1. Volume Produksi

Volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan jumlah barang atau jasa yang terjual. Kondisi dan kemampuan penjual sangat mempengaruhi keyakinan konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Pasar, sebagai sasaran utama dari barang yang dijual, juga mempengaruhi jumlah penjualan. Beberapa faktor pasar yang perlu diperhatikan antara lain jenis pasar, segmen

pembeli, daya beli, frekuensi pembelian, serta permintaan dan kebutuhan pelanggan. Untuk menghindari kerugian, salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah volume penjualan. Pendapatan yang diperoleh oleh pedagang pengumpul bergantung pada banyaknya unit komoditas yang terjual.

Ada beberapa indikator volume penjualan, yaitu:

- a. pencapaian volume penjualan tertentu;
- b. pencapaian laba yang ditargetkan; dan
- c. kontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan.
- d. Harga Jual

Penentuan harga jual merupakan keputusan yang sangat krusial dalam suatu perusahaan, karena keputusan ini dapat memengaruhi pendapatan yang ingin dicapai serta berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Harga jual adalah jumlah yang dikenakan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Sementara itu, harga jual merujuk pada jumlah harga yang akan dikenakan kepada konsumen, yang dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non-produksi serta laba yang diharapkan (Valianti, Reva Maria, 2021)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Biaya Produksi terhadap Pendapatan

Pada dasarnya, tingkat pendapatan suatu usaha memiliki keterkaitan yang erat dengan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Seluruh pengeluaran yang mencakup pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, serta biaya pendukung lainnya akan membentuk struktur harga pokok produksi. Struktur biaya tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam penentuan harga jual dan margin keuntungan, sehingga secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi besarnya penerimaan usaha. Dalam kerangka hubungan antar variabel, biaya produksi dapat diposisikan sebagai variabel independen yang diduga memberikan pengaruh terhadap pendapatan sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian Gonibal et al., (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara biaya produksi dan pendapatan, yang mengindikasikan bahwa

peningkatan biaya khususnya ketika diiringi dengan peningkatan kapasitas produksi atau volume penjualan dapat mendorong kenaikan pendapatan UMKM. Temuan ini mengisyaratkan bahwa tambahan biaya sering kali merefleksikan peningkatan skala usaha. Namun demikian, penelitian (Syuhada & Handayani, 2022) menemukan bahwa secara simultan maupun parsial, biaya modal atau bahan baku (X1) serta biaya tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku industri kecil keripik singkong. Perbedaan dan variasi hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan, tetapi juga oleh efisiensi, produktivitas, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara optimal.

2.3.2 Modal Usaha Terhadap Pendapatan

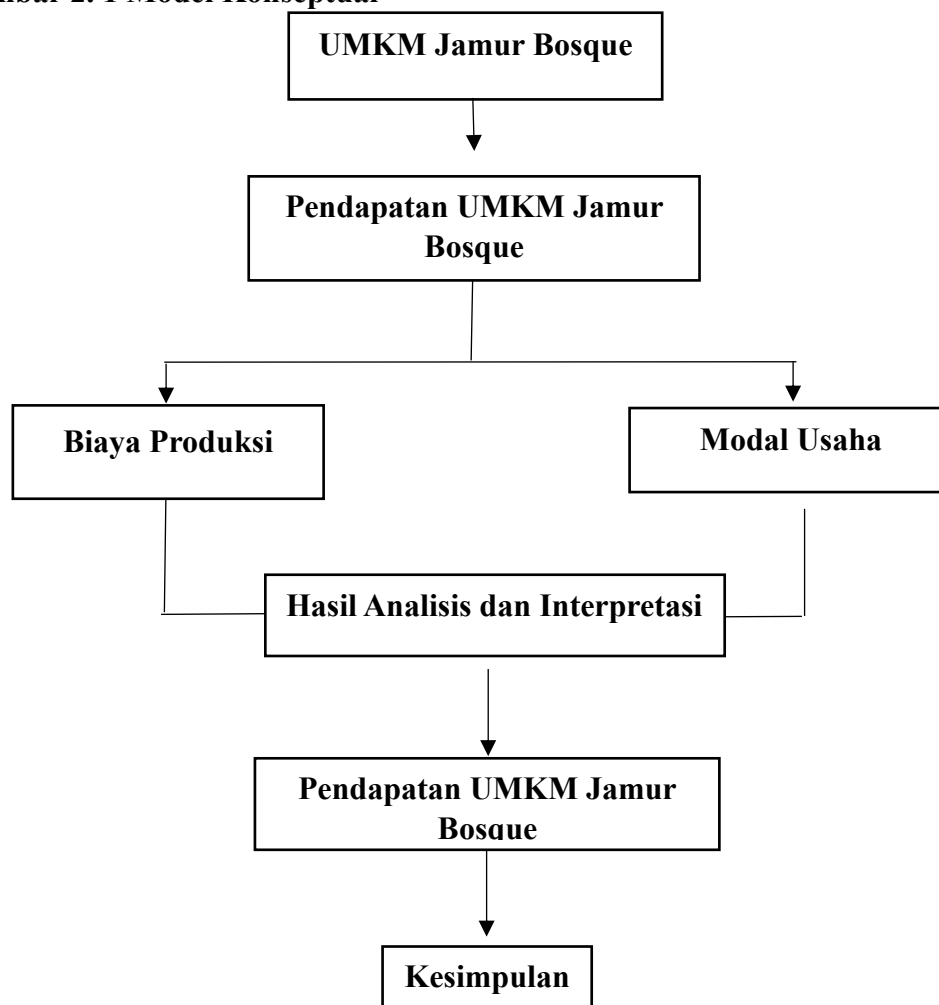
Modal usaha merupakan salah satu faktor fundamental yang berperan dalam menunjang kelangsungan kegiatan bisnis sekaligus memengaruhi besarnya pendapatan yang dihasilkan. Adanya modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional, mulai dari penyediaan bahan baku, pengadaan sarana produksi, hingga perluasan kapasitas dan aktivitas pemasaran. Dalam konteks analisis hubungan antar variabel, modal usaha dapat dikategorikan sebagai variabel bebas yang diduga memiliki pengaruh terhadap pendapatan sebagai variabel terikat, karena jumlah modal yang tersedia akan memengaruhi skala operasional dan kemampuan usaha dalam menghasilkan output.

Hasil penelitian Polandos et al., (2019) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Di sisi lain, lama usaha dan jumlah tenaga kerja secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Meskipun demikian, ketika ketiga variabel tersebut dianalisis secara bersama-sama, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa modal usaha memiliki peran yang relatif dominan, namun tetap perlu dipertimbangkan bersama faktor pendukung lainnya.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Sudiyarti et al., (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan modal usaha cenderung diikuti oleh peningkatan pendapatan. Artinya, semakin besar modal yang dialokasikan dan dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan produksi maupun pemasaran, semakin besar pula peluang usaha untuk meningkatkan penerimaan. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan modal menjadi kunci dalam mengoptimalkan dampaknya terhadap pertumbuhan pendapatan.

2.4 Model Konseptual

Gambar 2. 1 Model Konseptual

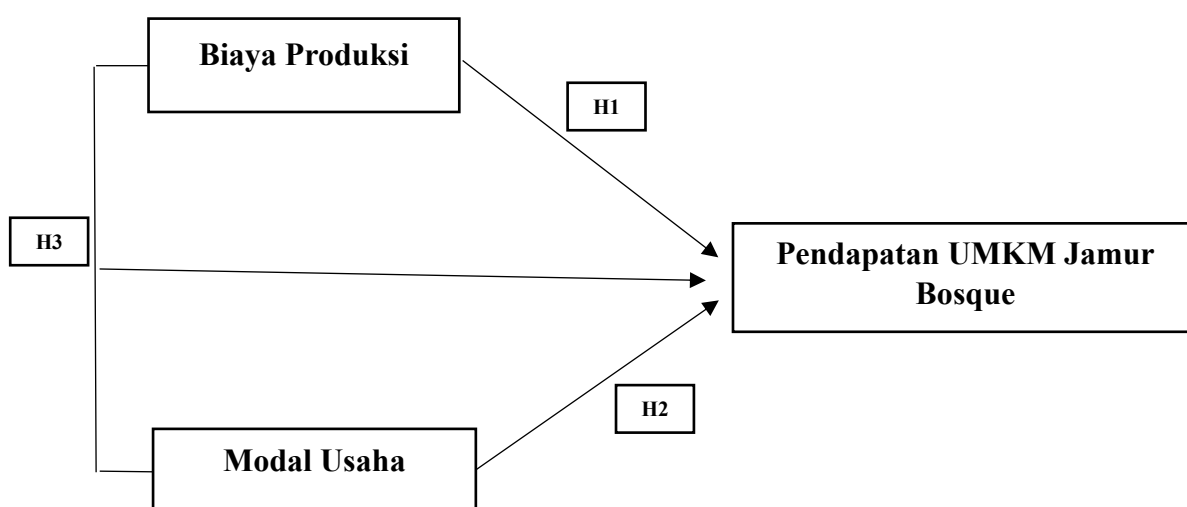


Sumber: Data diolah penulis, 2026

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan kerangka konsep yang menghubungkan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan tersebut menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memberi gambaran yang jelas terkait dengan variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah penulis, 2026

2.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan model konseptual, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1 : Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM Jamur Bosque
2. H2 : Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM Jamur Bosque
3. H3 : Biaya produksi dan modal usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pada UMKM Jamur Bosque.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme, yang bertujuan untuk mengkaji pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari biaya produksi dan modal usaha terhadap pendapatan pada UMKM Jamur bosque selama tahun 2024-2025 .

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari 29 Januari 2026 sampai April 2026

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat pada UMKM Jamur Bosque yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta km 3 RT.12 Kel. Tani Aman Kec. Loa Janan Ilir Kota Samarinda, Kalimantan Timur

3.3 Definisi Operasional variabel

Peneliti membuat batasan masalah yang terarah agar dapat mengidentifikasi definisi operasional variabel pada penelitian ini.

1. Pendapatan usaha (Y) Seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh UMKM dalam proses menghasilkan barang atau jasa selama satu periode tertentu.

$$\text{Pendapatan} = \text{Total penerimaan} - \text{Total Biaya}$$

2. Biaya produksi (X1) merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap dipasarkan. Beberapa biayanya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik dan lain-lain.

Adapun formulasi mencari biaya produks adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya produksi} = \text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{Biaya overhead pabrik}$$

3. Modal Usaha (X2) adalah sejumlah dana atau aset yang digunakan pelaku UMKM untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahanya dalam periode tertentu.

Adapun Formulasi menghitung modal usaha adalah sebagai berikut :

$$\text{Modal Usaha} = \text{Biaya modal} + \text{Biaya operasional}$$

Keterangan :

Biaya modal : properti, kendaraan dan peralatan

Biaya oprasional : gaji, bahan baku dan tagihan bulanan

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya mencakup jumlah, tetapi juga karakteristik yang dimiliki. Dalam penelitian, satu orang pun bisa dianggap sebagai populasi karena memiliki berbagai karakteristik (Sugiyono, 2013, hal. 80).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah UMKM Jamur Bosque, yang merupakan salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi dan penjualan jamur. UMKM ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki peran penting dalam perekonomian lokal serta memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pertumbuhan dan peningkatan daya saing usaha kecil

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang mewakili populasi. Ketika populasi terlalu besar untuk dipelajari sepenuhnya, sampel digunakan untuk mewakili populasi tersebut. Agar hasilnya bisa digeneralisasi, sampel harus representatif. Jika tidak, kesimpulannya bisa salah, seperti orang buta yang menggambarkan gajah hanya berdasarkan bagian yang disentuh (Sugiyono, 2013, hal. 81).

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan pada UMKM Jamur Bosque tahun 2025. Laporan keuangan tersebut dipilih karena mencerminkan data yang relevan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan modal usaha terhadap pendapatan yang diperoleh oleh UMKM Jamur Bosque.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian (Sugiyono, 2013, hal. 137). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui:

1. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan UMKM Jamur Bosque pada tahun 2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga teknik yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mendapatkan informasi dari membaca, penelitian dan memeriksa dokumen dari laporan keuangan pada UMKM Jamur Bosque. Laporan keuangan ini digunakan untuk menganalisis biaya produksi, modal yang digunakan, serta pendapatan yang diperoleh selama periode yang diteliti. Dengan demikian, data tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan usaha tersebut.

2. Observasi Langsung

Observasi langsung di lokasi UMKM Jamur Bosque dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses produksi. Pengamatan ini mencakup penggunaan alat produksi, manajemen tenaga kerja, serta pengelolaan modal, guna memastikan kesesuaian data yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner dengan kondisi yang ada di lapangan.

3. Studi Pustaka

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan studi pustaka. Teknik ini dilaksanakan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai literatur tertulis yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Literatur yang digunakan meliputi buku-buku akademik, jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, serta sumber referensi lain yang relevan dengan variabel penelitian, seperti biaya produksi, modal usaha, dan pendapatan UMKM.

3.6 Metode Analisis

Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut

3.6.1 Metode Deskriptif

Sumanto (2014) Metode deskriptif yaitu serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang di hadapi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan metode *ordinary least squares* (OLS). Agar model regresi yang diperoleh dapat dianggap sebagai modal optimal, dengan memperhatikan akurasi estimasi, ketidakberpihakan dan ketidaksistensinya, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik yang ada (Syarifuddin & Saudi, 2022, hal. 129).

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji *kolmogorof* (Ghozali, 2018:196)

Kasmir (2022, hal. 288) menyatakan bahwa uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *kolmogorov* dengan menggunakan parameter berikut

- a. Apabila nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ akibatnya data distribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ akibatnya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:157) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik tidak dapat terjadi korelasi antara variabel independen. Dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF.

Menurut Kasmir Kasmir, (2022, hal. 290) terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk memeriksa apakah ada atau tidaknya multikolinieritas:

a. Berdasarkan nilai *tolerance*

- 1) Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ memperlihatkan tidak ada multikolinieritas dalam uji model regresi
- 2) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ memperlihatkan ada multikolinieritas dalam uji model regresi

b. Berdasarkan nilai VIF

- 1) Apabila nilai VIF $< 10,0$ memperlihatkan tidak ada multikolinieritas dalam uji model regresi
- 2) Apabila nilai VIF $> 10,0$ memperlihatkan ada multikolinieritas dalam uji regresi

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018, hal. 178) menyatakan bahwa uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap., hal ini disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang memenuhi homoskedastisitas, yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebagian besar data *crosssection* cenderung mengandung heteroskedastisitas karena data ini mencakup berbagai ukuran yaitu kecil sedang dan besar.

Terdapat beberapa metode untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan memeriksa grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED, dengan residualnya, SRESID. Deteksi Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati adanya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPESID dan ZPRED, dimana sumbu Y menunjukkan nilai prediksi dan sumbu X menunjukkan residual yang telah di *standarized*.

Dasar analisis:

- a. Adanya pola yang terlihat seperti titik-titik yang memperlihatkan pola aturan yang konsisten
- b. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik data tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang terlihat.

4. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018, hal. 162)

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu, maka persamaan regresi yang digunakan adalah.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (variabel dependen)

a = Nilai Konstan

β_1 = Koefisien regresi variabel X_1

β_2 = Koefisien regresi variabel X_2

X_1 = Biaya Produksi

X_2 = Modal Usaha

e = *error term*

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Kasmir (2022:266), salah satu cara untuk mengetahui pengaruh hubungan dua variabel adalah dengan memakai uji t . Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sampai derajat tertentu dipakai uji t .

- a. Jika t hitung $>$ t tabel dan *signifikansi* $<$ 0,05 memperlihatkan bahwasannya secara signifikan variabel independen dan dependen berpengaruh.
- b. Jika t hitung $<$ t tabel dan *signifikansi* $>$ 0,05 memperlihatkan bahwasannya variabel independen dan dependen tidak terpengaruh.

2. Uji F

Menurut Kasmir, (2022, hal. 267) Uji F merupakan pengujian secara bersamaan terhadap variabel terikat dan seluruh variabel bebas yang ada. Untuk menilai uji F adalah dengan membandingkan antar F hitung dan F tabel.

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruhnya secara bersama-sama.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya berpengaruh secara bersama-sama.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Anwar dan Muhammad (2025ha23) (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kecocokan atau ketepatan garis regresi dalam menggambarkan kumpulan data hasil observasi. Koefisien ini mencerminkan proposisi dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh model. Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1) semakin baik model tersebut. Beberapa sifat yang dimiliki oleh koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 selalu positif, karena berasal dari jumlah kuadrat yang memiliki rumus

$$R^2 = \frac{MSR}{MST} \quad (3.5)$$

2. Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

$R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara X dan Y atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.

$R^2 = 1$, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 UMKM Jamur Bosque

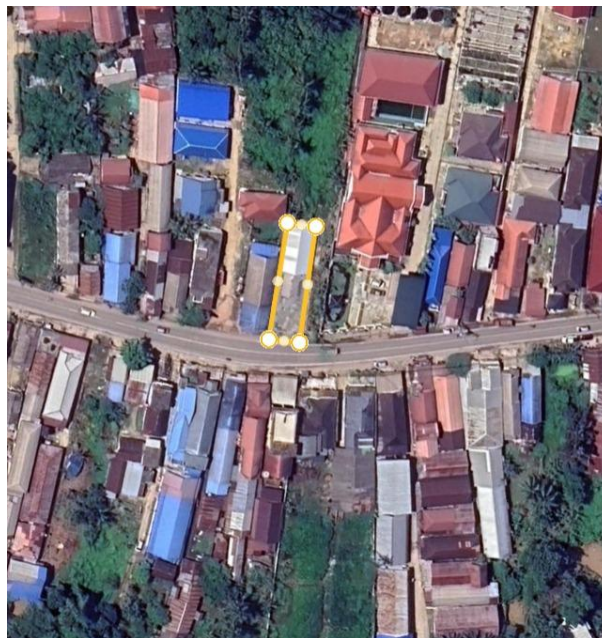
Gambar 4. 1 Logo UMKM Jamur Bosque



Jamur Bosque merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang produksi dan penjualan bahan pangan, khususnya komoditas sayur-sayuran berupa jamur tiram. Usaha ini memiliki omzet hingga Rp10.000.000, sehingga termasuk dalam kategori usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan ketentuan tersebut, usaha mikro merupakan kegiatan usaha produktif milik perorangan yang memiliki skala usaha relatif kecil namun berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

UMKM Jamur Bosque mulai beroperasi pada tanggal 10 Juli 2020. Usaha ini dijalankan oleh tenaga kerja yang telah memiliki pengalaman dalam pengelolaan dan budidaya jamur, sehingga proses produksi dapat berlangsung secara lebih efektif dan terarah. Saat ini, Jamur Bosque memiliki dua orang karyawan, yang terdiri atas dua orang yang bertanggung jawab pada bagian produksi baglog serta satu orang yang menangani kegiatan pemasaran.

Gambar 4. 2 Lokasi UMKM Jamur Bosque



Objek penelitian ini berlokasi di Jl. Soekarno Hatta Km. 3 Rt.12, Kelurahan Tani Aman, kecamatan Loajanan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Lokasi ini berada di jalur yang cukup strategis dengan aksesibilitas yang baik, sehingga mendukung kelancaran aktivitas usaha. Kondisi ini mendukung kelancaran kegiatan usaha, baik dari sisi distribusi maupun akses konsumen.

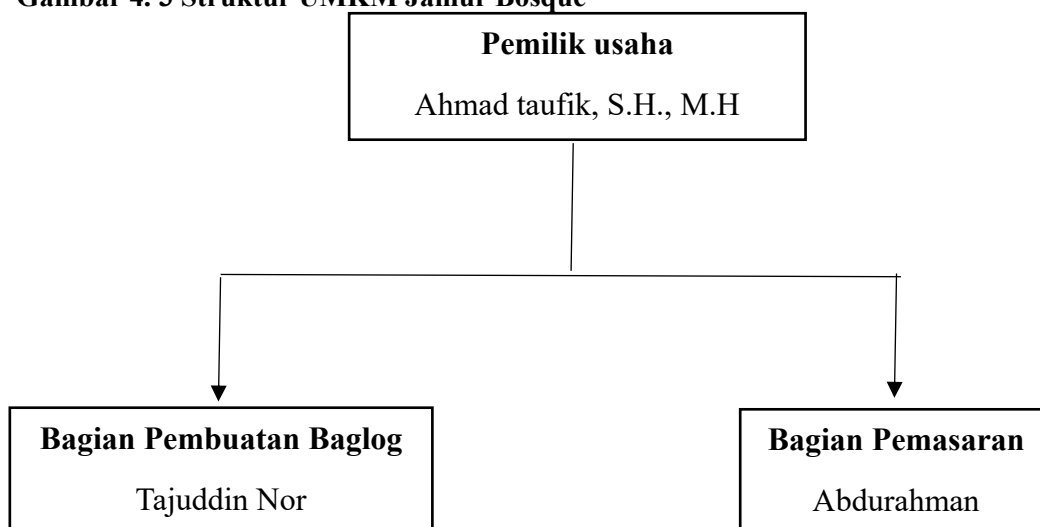
Sebagian besar tenaga kerja yang terlibat dalam usaha ini berasal dari lingkungan sekitar atau tetangga pemilik usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM Jamur Bosque tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha yang menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki kontribusi sosial bagi masyarakat setempat. Meskipun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan masih relatif terbatas, usaha ini tetap memberikan dampak positif dalam membantu meningkatkan kesempatan kerja serta mendukung perekonomian masyarakat di lingkungan sekitarnya.

4.1.2 Struktur UMKM Jamur Bosque

Sebuah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pelaksanaan kegiatan usaha melibatkan beberapa individu yang bekerja secara bersama-sama dalam menjalankan berbagai aktivitas operasional. Setiap orang yang terlibat memiliki fungsi dan peran tertentu, baik dalam proses produksi, pengelolaan usaha, maupun kegiatan pemasaran. Agar seluruh aktivitas tersebut dapat berjalan secara sistematis dan efisien, diperlukan pengaturan yang jelas mengenai posisi, tugas, serta tanggung jawab masing-masing pihak dalam usaha tersebut. Pengaturan tersebut biasanya diwujudkan melalui pembentukan struktur usaha yang terorganisasi.

Struktur usaha pada dasarnya tidak hanya menggambarkan susunan bagian atau pembagian pekerjaan dalam suatu organisasi usaha, tetapi juga menunjukkan sistem kerja yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan usaha. Melalui adanya struktur usaha, pembagian wewenang, tanggung jawab, serta hubungan kerja antar bagian dapat dijelaskan secara lebih terarah. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan terstruktur, setiap anggota usaha dapat memahami peran yang harus dijalankan sehingga kegiatan operasional dapat berlangsung secara lebih efektif. Oleh karena itu, struktur usaha pada UMKM Jamur Bosque menggambarkan susunan kerja yang menjelaskan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap bagian dalam menjalankan kegiatan usaha.

Gambar 4. 3 Struktur UMKM Jamur Bosque



Sumber Data Diolah, 2026

Berdasarkan bagan struktur organisasi yang ada, dapat dipahami bahwa UMKM Jamur Bosque menggunakan bentuk struktur organisasi garis. Dalam sistem organisasi ini, alur wewenang dan tanggung jawab mengalir secara langsung dari pemilik usaha kepada setiap bagian yang berada di bawahnya. Dengan demikian, pemilik usaha memiliki peran utama dalam mengendalikan dan mengawasi jalannya kegiatan usaha. Sementara itu, masing-masing bagian melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembagian tugas yang jelas tersebut memungkinkan setiap anggota dalam usaha dapat menjalankan perannya secara terarah sehingga kegiatan operasional dapat berlangsung secara lebih efektif.

1. Pemilik

Ahmad Taufik, S.H., M.H merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan serta pengawasan seluruh kegiatan usaha Jamur Bosque. Peran pemilik meliputi pengambilan keputusan strategis, pengawasan terhadap kinerja tenaga kerja, serta memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan. Selain berfungsi sebagai pimpinan usaha, pemilik juga secara langsung mengelola aspek keuangan pada UMKM Jamur Bosque.

2. Bagian Produksi

Tajuddin Nor memiliki tanggung jawab dalam proses pembuatan baglog yang berfungsi sebagai media tanam bagi pertumbuhan jamur tiram. Dalam pelaksanaan kegiatan produksinya, bagian ini mampu menghasilkan sekitar 50 hingga 100 baglog setiap hari, tergantung pada kebutuhan produksi serta kondisi operasional yang berlangsung.

3. Bagian Pemasaran

Abdurahman bertugas melaksanakan kegiatan penjualan serta memberikan pelayanan kepada konsumen yang ingin membeli jamur tiram. Selain itu, bagian ini juga bertanggung jawab dalam menangani pemesanan dari pelanggan, baik dalam jumlah kecil maupun dalam jumlah yang lebih besar.

4.2 Deskripsi Data

Penelitian ini befokus pada satu unit usaha mikro, yaitu UMKM Jamur Bosque yang beroperasi dalam bidang Produksi jamur tiram. Usaha ini memiliki peran pentik dalam lingkup lokal, khususnya untuk mendukung perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja serta pemanfaatan sumber daya lokal. Tujuan dari penellitian ini untuk mengumpulkan dan mengelola data yang diperlukandalam perhitungan variabel dependen dan variabel dependen, serta mengkaji hubungan pengaruh antar biaya dan modal usaha terhadap pendapatan. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan UMKM jamur Bosque selama periode penelitian, yang kemudian diolah oleh penulis dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut, berikut tabelnya:

Tabel 4. 1 Data Keuangan Yang Diteliti

Nama	Bulan	Biaya Produksi	Modal Usaha	Pendapatan
UMKM Jamur Bosque	Januari 2024	Rp 1.646.000	Rp 1.673.917	Rp 2.480.000
UMKM Jamur Bosque	Februari 2024	Rp 1.646.000	Rp 1.761.917	Rp 2.800.000
UMKM Jamur Bosque	Maret 2024	Rp 1.646.000	Rp 2.361.917	Rp 3.400.000
UMKM Jamur Bosque	April 2024	Rp 1.646.000	Rp 2.081.917	Rp 3.120.000
UMKM Jamur Bosque	Mei 2024	Rp 1.646.000	Rp 2.761.917	Rp 3.800.000
UMKM Jamur Bosque	Juni 2024	Rp 1.646.000	Rp 3.361.917	Rp 4.400.000
UMKM Jamur Bosque	Juli 2024	Rp 1.646.000	Rp 2.801.917	Rp 3.840.000
UMKM Jamur Bosque	Agustus 2024	Rp 1.646.000	Rp 3.041.917	Rp 4.080.000
UMKM Jamur Bosque	September 2024	Rp 1.646.000	Rp 4.161.917	Rp 5.200.000
UMKM Jamur Bosque	Oktober 2024	Rp 1.646.000	Rp 3.961.917	Rp 5.000.000
UMKM Jamur Bosque	November 2024	Rp 1.646.000	Rp 3.681.917	Rp 4.720.000
UMKM Jamur Bosque	Desember 2024	Rp 1.646.000	Rp 4.961.917	Rp 6.000.000
UMKM Jamur Bosque	Januari 2025	Rp 3.030.000	Rp 2.797.917	Rp 5.920.000
UMKM Jamur Bosque	Februari 2025	Rp 3.030.000	Rp 3.277.917	Rp 6.400.000
UMKM Jamur Bosque	Maret 2025	Rp 3.030.000	Rp 3.557.917	Rp 6.680.000
UMKM Jamur Bosque	April 2025	Rp 3.030.000	Rp 3.757.917	Rp 6.880.000
UMKM Jamur Bosque	Mei 2025	Rp 3.030.000	Rp 5.237.917	Rp 8.360.000
UMKM Jamur Bosque	Juni 2025	Rp 3.030.000	Rp 5.477.917	Rp 8.600.000
UMKM Jamur Bosque	Juli 2025	Rp 3.030.000	Rp 5.117.917	Rp 8.240.000
UMKM Jamur Bosque	Agustus 2025	Rp 3.030.000	Rp 5.277.917	Rp 8.400.000
UMKM Jamur Bosque	September 2025	Rp 3.030.000	Rp 6.717.917	Rp 9.840.000
UMKM Jamur Bosque	Oktober 2025	Rp 3.030.000	Rp 6.637.917	Rp 9.760.000
UMKM Jamur Bosque	November 2025	Rp 3.030.000	Rp 5.877.917	Rp 9.000.000

UMKM Jamur Bosque Desember 2025 Rp 3.030.000 Rp 6.677.917 Rp 9.800.000

Sumber: Data diolah penulis, 2026

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dikatakan normal jika nilai sig > 0,05 dan dikatakan tidak normal jika sig < 0,05.

Tabel 4. 2 hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		24	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	44809.77536611	
Most Extreme Differences	Absolute	.314	
	Positive	.237	
	Negative	-.314	
Test Statistic		.314	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.014 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.011
		Upper Bound	.017

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas yang sudah dilakukan diketahui nilai signifikasinya $0,014 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal atau data yang diuji dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal.

Uji Ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji *kolmogorof* (Ghozali, 2018)

a. Transformasi data

Data yang belum memenuhi asumsi normalitas dapat diperbaiki melalui proses transformasi agar distribusinya menjadi lebih normal (Ghozali, 2018 hal. 38). Bentuk transformasi data yang dipilih adalah dengan mengubah data menjadi akar kuadrat. Setelah dilakukan transformasi data, kemudian data di uji lagi dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah dengan transformasi data tersebut, data penelitian sudah terdistribusi normal.

Tabel 4. 3 Hasil Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.48746340
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.098
	Negative	-.217
Test Statistic		.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		.182 ^d
99% Confidence Interval		Lower Bound
		Upper Bound
		.172
		.192

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel diatas diperoleh perubahan pada pola distribusi yang sebelumnya tidak normal menjadi normal. Tujuan dari dilakukannya transformasi ini adalah untuk memperbaiki sebaran data.

Berdasarkan uji normalitas diatas setelah dilakukannya transformasi dengan *Moderate positive skewness* (SQRT) diketahui sig 0,182 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual sudah terdistribusi secara normal atau data yang diuji dalam penelitian ini telah berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik tidak dapat terjadi korelasi antara variabel independen. Dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (Ghozali, 2018 ; hal.157)

Tabel 4. 4 hasil uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	SQRT_X1	,580	1,723
	SQRT_X2	,580	1,723

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Dari Pengujian di atas, dapat dilihat bahwa X1 dan X2 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap., hal ini disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018 hal, 178)

Tabel 4. 5 hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	12,803	21,890		,585	,565
	SQRT_X1	,017	,019	,256	,919	,368
	SQRT_X2	-,012	,011	-,308	-1,107	,281

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variabel biaya produksi (SQRT_X1) sebesar 0,368 dan nilai signifikan modal usaha (SQRT_X2) sebesar 0,281. Karena nilai signifikan untuk kedua variabel di atas dinyatakan $>0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glesjer, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam modal regresi.

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 4.6 Hasil Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 ^a	,995	,995	12,86552	1,637

a. Predictors: (Constant), SQRTX2@1, SQRTX1@1

b. Dependent Variable: SQRTY@1

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan hasil koefisien korelasi pada tabel di atas, diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,998 (positif). Dari hasil tersebut menunjukkan nilai

mendekati angka 1 dengan korelasi positif yang kuat. Karena koefisien korelasi bernilai positif, maka perubahan satu variabel cenderung diikuti dengan perubahan variabel lainnya.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah seluruh uji asumsi klasik yang telah dijelaskan sebelumnya dinyatakan terpenuhi, maka model analisis regresi linier berganda dinilai layak untuk digunakan dalam penelitian ini karena telah memenuhi kriteria statistik yang diperlukan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions), maka hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-17676,878	909,238		-19,441	,000
	SQRT_X1_LAG_SQRT_X1	,939	,018	,518	53,498	,000
	SQRT_X2_LAG_SQRT_X2	,803	,011	,715	73,908	,000

a. Dependent Variable: SQRT_Y_LAG_SQRT_Y

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun sebuah persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 8622,030 + 0,946 (X1) + 0,825 (X2) + e$$

Dari persamaan diatas dapat dianalisis beberapa hal sebagai berikut :

1. Nilali constan a sebesar 8622,030 menyatakan bahwa jika tidak ada Biaya Produksi (X1) dan Modal usaha (X2) bernilai nol, maka pendapatan adalah sebesar 8622,030.

2. Variabel Biaya Produksi (X1) memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,946, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap ada penambahan satu pada biaya produksi maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,946 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Variabel modal usaha (X2) memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,825, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan satu kali pada modal usaha maka akan menambahkan pendapatan sebesar 0,845

4.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian dilangsungkan dengan memakai nilai signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha$ (0,05) dan t hitung $>$ t tabel, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.
2. Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha$ (0,05) dan t hitung $<$ t tabel, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.

1. Uji parsial (t)

Tabel 4. 8 Rangkuman uji parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-634,274	31,092		-20,400	,000
	SQRT_X1	,946	,026	,444	35,923	,000
	SQRT_X2	,825	,016	,652	52,694	,000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Dari tabel diatas dapat diambil keputusan bahwa

1. Variabel Biaya Produksi memiliki angka signifikan dibawah 0,05 oleh karena itu variabel independen Biaya Produksi tersebut memang mempengaruhi pendapatan pada UMKM Jamur Bosque selama tahun 2024-2025.

2. Variabel Modal usaha memiliki angka signifikan dibawah 0,05, oleh karena itu variabel tersebut juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan pada UMKM Jamur Bosque selama tahun 2024-2025.

Berdasarkan uji t diatas maka dapat dijelaskan dengan mengamati p=baris pada kolom t dan sig adalah sebagai berikut

1. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan

Biaya Produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UMKM Jamur Bosque tahun 2024-2025. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan uji t sebesar 000, maka jika dibandingkan dengan nilai α ($000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau $35,923 > 2,07961$, jadi H1 diterima

2. Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Modal Usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UMKM Jamur Bosque tahun 2024-2025. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan uji t sebesar 000, maka jika dibandingkan dengan nilai α ($000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau $52,694 > 2,07961$, jadi H2 diterima

2. Uji Simultan (F)

Model regresi dikatakan layak dengan melihat uji pengaruh simultan atau uji F. Jika signifikansi < 0.05 maka model dikatakan layak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $F > 0.05$ maka model dikatakan tidak layak.

Tabel 4. 9 Rangkuman Uji Simultan

Variabel	F		Prob. Sig		Keterangan
	Fhitung	Ftabel	Sig	(a)=5%	
Pendapatan	5617,119	3,4668		0,05	Berpengaruh

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Pengujian dilangsungkan dengan memakai nilai signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika nilai sig. > 0,05 dan F hitung < F tabel, berarti tidak ada pengaruh secara simultan yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.
- Jika nilai sig. < 0,05 dan F hitung > F tabel, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat

Berdasarkan uji F yang sudah dilakukan diatas bahwa nilai F Hitung > Nilai Ftabel atau $5617,119 > 3,4668$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Biaya produksi dan modal usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang artinya H3 diterima.

4.3.4 Analisis Koefisien determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. R square disebut juga sebagai koefisien determinan yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. R square bernilai antara 0 - 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik.

Tabel 4. 10 Rangkuman Koefisien determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 ^a	,995	,995	12,86552	1,637

a. Predictors: (Constant), SQRTX2@1, SQRTX1@1

b. Dependent Variable: SQRTY@1

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Dengan memperhatikan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R square sebesar 0.995. Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel independen yaitu biaya produksi dan modal usaha mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan sebesar 99,5%. Sedangkan sisanya sebesar 0,5% dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan

Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau menghasilkan suatu barang atau jasa Hakim et al., (2018). Hubungan positif antara biaya produksi dan pendapatan menunjukkan bahwa peningkatan biaya produksi yang dikeluarkan oleh UMKM cenderung diikuti oleh peningkatan pendapatan yang diperoleh. Hal ini terjadi karena bertambahnya biaya produksi umumnya berkaitan dengan meningkatnya jumlah output yang dihasilkan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas produk. Dengan meningkatnya kapasitas produksi, pelaku UMKM memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pasar, sehingga peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi juga semakin terbuka.

Peningkatan biaya produksi juga dapat mencerminkan adanya upaya pengembangan usaha, seperti penambahan bahan baku, pemanfaatan teknologi yang lebih modern, serta peningkatan jumlah tenaga kerja, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan volume produksi. Kondisi tersebut memberikan indikasi positif terhadap keberlanjutan usaha, karena menunjukkan bahwa pelaku UMKM mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif guna menghasilkan keuntungan. Semakin besar jumlah produk yang dihasilkan dan berhasil dipasarkan, maka semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh.

Peningkatan biaya produksi yang diikuti dengan oeningkatan kapasitas dan kualitas produk dapat di mendorong kenaikan pendapatan, kaarena produk mampu memenuhi permintaan pasar secara optimas Hansen & Mowen, (2012). Namun demikian, apabila biaya produksi tidak dikelola secara efisien, hal tersebut dapat

menyebabkan peningkatan harga pokok produksi yang berimplikasi pada menurunnya daya saing produk di pasar sehingga dapat menurunkan pendapatan usaha Bustami & Nurlela, (2013)

Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachman et al., (2024) yang menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan, di mana peningkatan biaya produksi yang dikelola secara tepat akan diikuti oleh peningkatan produksi dan penjualan, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha. Penelitian tersebut sejalan dengan hipotesis H1 dalam studi ini yaitu secara parsial biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pada UMKM Jamur Bosque. Oleh karena itu, hipotesis H1 diterima.

4.4.2 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Modal menjadi salah satu komponen utama yang mendukung kelangsungan usaha Mustofa & Anisa, (2021). Modal usaha merupakan salah satu komponen penting dalam faktor produksi yang berfungsi untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional suatu usaha. Hubungan positif antara modal usaha dan pendapatan menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena ketersediaan modal memberikan kemampuan bagi pelaku usaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan produksi, seperti penyediaan bahan baku, pengadaan peralatan, serta peningkatan kapasitas produksi. Dengan modal yang mencukupi, UMKM dapat meningkatkan jumlah output dan lebih mampu memenuhi permintaan pasar, sehingga pendapatan yang dihasilkan turut mengalami peningkatan.

Peningkatan modal usaha yang digunakan secara optimal dalam kegiatan operasional dapat meningkatkan kapasitas produksi dan volume penjualan, sehingga berpotensi mendorong peningkatan pendapatan usaha Brigham & Huston, (2014). Modal usaha yang tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan pemborosan biaya dan penggunaan sumber daya yang tidak efisien, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan Kasmir, (2016)

Di samping itu, pengelolaan modal usaha yang efektif akan mendorong peningkatan efisiensi dan produktivitas. Alokasi modal yang tepat pada kegiatan yang memberikan nilai tambah dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas produk, sehingga lebih diminati oleh konsumen. Meningkatnya permintaan tersebut pada akhirnya akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal usaha memiliki peran yang signifikan dalam menentukan tingkat pendapatan UMKM, di mana pemanfaatan modal yang optimal akan berkontribusi pada peningkatan hasil usaha.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Polandos et al., 2019) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, di mana pengelolaan modal yang tepat akan mendorong peningkatan produksi dan penjualan, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperoleh pelaku usaha.

Hasil tersebut konsisten dengan hipotesis H2 dalam penelitian ini, yaitu bahwa modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UMKM Jamur Bosque periode 2024-2025. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima, menegaskan peran krusial modal usaha dalam memperkuat kinerja finansial UMKM.

4.4.3 Pengaruh Biaya Produksi dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Secara Teoritis, Secara simultan biaya produksi dan modal usaha merupakan satu kesatuan sumber daya operasional. Dalam konsep manajemen keuangan, modal usaha berperan sebagai sumber dana yang menyediakan kapasitas operasional, sedangkan biaya produksi merupakan bentuk alokasi dan penggunaan dana tersebut dalam proses menghasilkan produk.. Keberhasilan UMKM Jamur Bosque dalam mencatatkan pendapatan yang signifikan adalah hasil dari sinergi kedua variabel ini; modal yang cukup tanpa alokasi biaya produksi yang tepat tidak akan menghasilkan produk, dan sebaliknya. Hasil ini selaras dengan penelitian (Oktaviana et al., 2021) yang menyatakan bahwa ketersediaan modal kerja yang memadai serta biaya produksi yang tepat secara bersama-sama berperan penting dalam menentukan pencapaian target pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa

adanya keseimbangan antara pemanfaatan modal secara optimal dan efisiensi dalam penggunaan biaya produksi dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi (X_1) dan Modal Usaha (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UMKM Jamur Bosque periode 2024-2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05. Yang artinya H_3 diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Biaya Produksi (X1) Berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y), yang menunjukkan bahwa besar kecilnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha Jamur Bosque. Semakin besar biaya produksi yang digunakan dapat diikuti dengan peningkatan jumlah produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan penjualan.
2. Modal Usaha (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y), yang dapat diartikan besar ataupun kecilnya modal usaha yang dimiliki akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh UMKM Jamur Bosque. Semakin besar modal yang digunakan, maka semakin besar pula peluang usaha untuk berkembang, baik dari segi produksi.
3. Biaya Produksi (X1) dan Modal Usaha (X2) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap naik turunnya pendapatan pada UMKM Jamur Bosque, hal ini terjadi karena nilai signifikan t yang diperoleh $< 0,05$ sehingga menunjukkan kedua variabel tersebut secara bersama sama dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pendapatan.

5.2 Saran

1. Bagi Pelaku Usaha

Pelaku UMKM diharapkan untuk memperhatikan pengelolaan biaya produksi secara efisien tanpa mengurangi kualitas produk. Peningkatan biaya produksi sebaiknya diarahkan pada kegiatan yang dapat menambah nilai dan meningkatkan pendapatan. Selain itu pemanfaatan modal usaha sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional, Dengan pengelolaan biaya modal yang tepat, pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan mempertahankan kelanjutan usaha.

2. Bagi Perusahaan UMKM Jamur Bosque

Bagi pemilik usaha, diharapkan untuk menerapkan perencanaan dan pengendalian keuangan yang lebih sistematis, khususnya dalam hal

pengalokasian modal usaha dan pengawasan terhadap biaya produksi. Selain itu perlu juga dilakukan evaluasi kinerja usaha dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang berpotensi mempengaruhi pendapatan, seperti tenaga kerja, strategi pemasaran, inovasi produk, atau teknologi produksi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komperhensif. Selain itu, periode penelitian dapat diperpanjang dan jumlah sampel diperbanyak agar hasil analisis menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y. (2023). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Ayam Geprek Mahakam Samarinda*. 3(1), 47–50.
- Alwi, A. (2022). *Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Umkm Media Tumbuh Jamur Pada Bale Jamur Tiram Narmada)*. 2(2), 209–224.
- Anggraeni, I., Priatna, H., & Madaniah, D. (2020). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA. Ilmiah Akuntansi*, 11, 22–32.
- Anwar, & Muhammad, N. (2025). *Buku ajar pengantar ekonometrika dilengkapi aplikasi software spss* (Issue April). Pustaka Bangsa.
- Blocher, E. J., Chen, K. H., & Lin, T. W. (2000). *Manajemen Biaya*. Salemba Empat.
- Brigham, eugene f, & Huston, joel f. (2014). *Dasar Dasar Manejemn Keuangan* (adisi 11). salemba empat.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media.
- Dewi, S. rahma. (2019). *Akuntansi Biaya* (septi budi Sartika (ed.); Cetakan Pe). UMSIDA Press Anggota.
- DPPKUKM. (2025). *UMKM di Kalimantan Timur Semakin Berkembang Berkat Dukungan Digitalisasi dan Program Pemerintah*. DIGI UMKM. https://digiumkm.kaltimprov.go.id/blog/umkm-di-kalimantan-timur-semakin-berkembang-berkat-dukungan-digitalisasi-dan-program-pemerintah?utm_source=chatgpt.com
- Eny, D. A., Nurulitasari, D., & Usnan. (2018). *Teori Akuntansi*. CV Gerbang Media Aksara.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate (IX)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gonibal, N., Masinambow, A. J., & Maramis, M. (2019). *Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi*. 19(01), 59.
- Hakim, A., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2018). *Sawit Di Kecamatan Segah*. 31–38.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2012). *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat.
- Hartato, A. (2022). *Pembiayaan UMKM* (I. Simorangkir (ed.)).
- Hidayat, L., & Salim, S. (2018). *Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*. 1(2), 159–168.
- Husnan, S. (2019). *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Universitas terbuka.
- Indriyatni, L. (2013). *Analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil (studi pada usaha kecil di Semarang*

- Barat). *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 133017.
- Jirwanto, H., Aqsa, muhammad ali, Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan* (Satriadi (ed.); VIII + 195). Cv Azka Pustaka.
- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan*. Rajawali pers.
- Kasmir. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. PT Raja Garfindo Persada.
- Kasmir. (2019b). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Monalisa (ed.); 1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Madji, S., Engka, D. S. M., Sumual, J. I., Faktor, A., Yang, F., & Pendapatan, M. (2019). *Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Analysis Of Factors Affecting Seaweed Farmer Income In Nain Kecamatan Wori Village , North Minahasa District Jurnal Emba Vol . 7 No . 3 Juli 2019 , Hal . 3998- 4006*. 7(3).
- Manalu, J. P., Meutia, T., & Murni, M. (2024). Pengaruh Penerapan Ekonomi Digital, Ketersediaan Modal Kerja, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Langsa. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1029–1047. <https://doi.org/10.52403/ejma.2024>
- Maysarah, M. (2024). *Manajemen Keuangan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mustofa, nur huri, & Anisa, tina nur. (2021). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dengan Inovasi Sebagai Variabel Intervening*. 08(02), 82–98.
- Nainggolan, S., Marpaung, I., Hutasoit, H., Zega, N., & Siallagan, H. (2021). *Akuntansi Manajemn*. Bintang pustaka Madani.
- Oktaviana, W., Ansofino, & Putri, yosi eka. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Windri. *Horizon Pendidikan*, 1(2).
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan langowan timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).

- Putri, H. D., & Ambarwati, R. (2024). The Effect of Inventory and Production Costs on Net Profit with Sales Volume as a Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 53–67.
<https://doi.org/10.52403/jieb.20240709>
- Rachman, D. S., Fauji, R., Manajemen, P. S., & Ekonomi, F. (2024). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Bakso Solo Mas Kumis di Karawang Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 6(November 2022), 8385–8402.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i12.4741>
- Safanah, E. (2018). Sumber Modal Pada Usaha Kecil Makanan Ringan Desa Kelangonan Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 1(2), 64–76.
- Santoso, A., & Yoga, F. T. (2021). Pengaturan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja . In *AYMP Law Publications & Updates* .
<https://www.aymp.law/publication/detail/Pengaturan-Usaha-Mikro-Kecil-dan-Menengah-dalam-Undang-Undang-No-11-Tahun-2020-tentang-Cipta-Kerja>
- Sudiantini, D., & Apiti, L. rahmat. (2022). *Manajemen keuangan* (M. R. Naim (ed.)). CV. Pena Persada.
- Sudiyarti, N., Rachman, R., Sutrisno, E., & Rahayu, S. (2024). *Analisis Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani*. 5(3).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta CV.
- Sulastri, L. (2016). *Manajemen : Manajemen Usaha Kecil Menengah* (C. T. L. Publishing (ed.)). LGM - LaGood's Publishing.
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian: Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis*. Center of Academic Publishing Service (CAPS).

- Supriyono, R. . (1985). *Akuntansi Biaya* (Edisi 2n). BPFE-Yogyakarta.
- Syarifuddin, & Saudi, Ibnu al. (2022). *Metode riset praktis regresi iberganda dengan SPSS* (sulthanika al Saudi (ed.)). Bobby Digital Center.
- Syuhada, B., & Handayani, L. (2022). *Analisis Biaya Produksi Pembuatan Keripik Singkong Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM. 1.*
- Tawakkal, Basir, M., & Hanafi, M. a. . (2019). Analisis Penentuan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Dalam Meningkatkan Laba Pada Outlet The Coffee Bean & Tea Leaf Grand Indonesia Di Kota Makassar. *Keuangan Dan Perbankan, 1*(2), 110.
- Valianti, Reva Maria, A. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Ultra Milk Jaya Industri Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mediasi, 3*, 260–268.
- Van Horne, J. C. (2008). *Fundamentals of Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)*. In *13th Edition*. Salemba Empat.
- Wafiroh, H., Lailatul, Ika Nur, & Evhin, A. (2023). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM. *Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial, 3*.
- Waty, E., Yuliandhari, W. S., Waoma, S., Amalia, M. M., Suzan, L., Muslih, M., Rachmawati, R., Herawat, S. D., Novianty, I., & Rachman, A. A. (2023). *Akuntansi Biaya : Konsep Dasar dan Penerapannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=C17XEAAAQBAJ>
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1992). *Manajemen Keuangan*. In *Volume 1, 9th Edition*. Erlangga.
- Widodo, Z., Umiyati, H., Andriansyah, Yudawisastra, H., Sudirman, A., Sintha, L., Butarbutar, M., Utama, A., Nugroho, L., Dewi, T., Permatasari, R.,

Ismail, R., Suryana, A., Saputra, T., Aryani, L., & Nahriana. (2022).

Kewirausahaan & Manajemen usaha kecil. Widina Bhakti Persada Bandung.

Yanti, N. (2025). *Akuntansi Biaya* (Rizka Mukhlisiah (ed.)). PT SADA KURNIA PUSTAKA.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Biaya Produksi tahun 2024

2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total
Bahan Baku				
1	Serbuk Kayu	16	Rp 12.000	Rp 192.000
2	Dedak Padi	40	Rp 4.000	Rp 160.000
3	Kapur Halus	8	Rp 3.000	Rp 24.000
4	Bibit Baglog	12	Rp 6.000	Rp 72.000
Jumlah				Rp 448.000
Biaya Overhead Pabrik				
1	Gas Elpiji Refil	4	Rp 30.000	Rp 120.000
2	Pelastik Bagloh	2	Rp 39.000	Rp 78.000
3	Kertas Pelapis	1	Rp 12.000	Rp 12.000
4	Hand sanitezer	1	Rp 25.000	Rp 25.000
5	Plastik Drum	1	Rp 13.000	Rp 13.000
6	Listrik	1	Rp 100.000	Rp 100.000
7	Air	1	Rp 100.000	Rp 100.000
8	Transportasi	1	Rp 50.000	Rp 50.000
Jumlah				Rp 498.000
Jumlah Bahan Baku dan Overhead				Rp 946.000
Tenaga Kerja Langusng				
1	Upah Karyawan	1	Rp 700.000	Rp 700.000
Jumlah				Rp 700.000
Total Keseluruhan				Rp 1.646.000

Lampiran 2 Biaya Produksi tahun 2025

2025				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total
Bahan Baku				
1	Serbuk Kayu	32	Rp 12.000	Rp 384.000
2	Dedak Padi	80	Rp 4.000	Rp 320.000
3	Kapur Halus	16	Rp 3.000	Rp 48.000
4	Bibit Baglog	24	Rp 6.000	Rp 144.000
Jumlah				Rp 896.000
Biaya Overhead Pabrik				
1	Gas Elpiji Refil	8	Rp 30.000	Rp 240.000
2	Pelastik Baglog	4	Rp 39.000	Rp 156.000
3	Kertas Pelapis	1	Rp 12.000	Rp 12.000
4	Hand sanitezer	2	Rp 25.000	Rp 50.000
5	Plastik Drum	2	Rp 13.000	Rp 26.000
6	Listrik	1	Rp 100.000	Rp 100.000
7	Air	1	Rp 100.000	Rp 100.000
8	Transportasi	1	Rp 50.000	Rp 50.000
Jumlah				Rp 734.000
Jumlah Bahan Baku dan Overhead				Rp 1.630.000
Tenaga Kerja Langusng				
1	Upah Karyawan	2	Rp 700.000	Rp 1.400.000
Jumlah				Rp 1.400.000
Total Keseluruhan				Rp 3.030.000

Lampiran 3 Modal Usaha 2024

1. Januari 2024

Modal Usaha Periode Januari 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Januari				-Rp 116.000
Modal Usaha Bulan Januari				Rp 1.673.917

2. Februari 2024

Modal Usaha Periode Februari 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Februari				Rp 204.000
Modal Usaha Bulan Januari				Rp 1.761.917

3. Maret 2024

Modal Usaha Periode Maret 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Januari				Rp 804.000
Modal Usaha Bulan Januari				Rp 2.361.917

4. April 2024

Modal Usaha Periode April 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan April				Rp 524.000
Modal Usaha Bulan April				Rp 2.081.917

5. Mei 2024

Modal Usaha Periode Mei 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Mei				Rp 1.204.000
Modal Usaha Bulan Mei				Rp 2.761.917

6. Juni 2024

Modal Usaha Periode Juni 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Juni				Rp 1.804.000
Modal Usaha Bulan Juni				Rp 3.361.917

7. Juli 2024

Modal Usaha Periode Juli 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Juli				Rp 1.244.000
Modal Usaha Bulan Juli				Rp 2.801.917

8. Agustus 2024

Modal Usaha Periode Agustus 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Agustus				Rp 1.484.000
Modal Usaha Bulan Agustus				Rp 3.041.917

9. September 2024

Modal Usaha Periode September 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompur Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan September				Rp 2.604.000
Modal Usaha Bulan September				Rp 4.161.917

10. Oktober 2024

Modal Usaha Periode Oktober 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompur Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Oktober				Rp 2.404.000
Modal Usaha Bulan Oktober				Rp 3.961.917

11. November 2024

Modal Usaha Periode November 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan November				Rp 2.124.000
Modal Usaha Bulan November				Rp 3.681.917

12. Desember 2024

Modal Usaha Periode Desember 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Desember				Rp 3.404.000
Modal Usaha Bulan Desember				Rp 4.961.917

Lampiran 4 Modal usaha 2025

1. Januari 2025

Modal Usaha Periode Januari 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Januari				Rp 1.240.000
Modal Usaha Bulan Januari				Rp 2.797.917

2. Februari 2025

Modal Usaha Periode Februari 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Februari				Rp 1.720.000
Modal Usaha Bulan Februari				Rp 3.277.917

3. Maret 2025

Modal Usaha Periode Maret 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Maret				Rp 2.000.000
Modal Usaha Bulan Maret				Rp 3.557.917

4. April 2025

Modal Usaha Periode April 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan April				Rp 2.200.000
Modal Usaha Bulan April				Rp 3.757.917

5. Mei 2025

Modal Usaha Periode Mei 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Mei				Rp 3.680.000
Modal Usaha Bulan Mei				Rp 5.237.917

6. Juni 2025

Modal Usaha Periode Juni 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Juni				Rp 3.920.000
Modal Usaha Bulan Juni				Rp 5.477.917

7. Juli 2025

Modal Usaha Periode Juli 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Juli				Rp 3.560.000
Modal Usaha Bulan Juli				Rp 5.117.917

8. Agustus 2025

Modal Usaha Periode Agustus 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Agustus				Rp 3.720.000
Modal Usaha Bulan Agustus				Rp 5.277.917

9. September 2025

Modal Usaha Periode September 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan September				Rp 5.160.000
Modal Usaha Bulan September				Rp 6.717.917

10. Oktober 2025

Modal Usaha Periode Oktober 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Oktober				Rp 5.080.000
Modal Usaha Bulan Oktober				Rp 6.637.917

11. November 2025

Modal Usaha Periode November 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan November				Rp 4.320.000
Modal Usaha Bulan November				Rp 5.877.917

12. Desember 2025

Modal Usaha Periode Desember 2024				
No.	Keterangan	Banyak	Harga	Total pemakaian perbulan
Properti				
1	Pondok Jamur	1	Rp 12.445.000	Rp 1.037.083
Jumlah				Rp 1.037.083
Peralatan				
1	Drum Steam	2	Rp 350.000	Rp 58.333
2	Kompor Jos	2	Rp 145.000	Rp 24.167
3	Tabung gas	4	Rp 200.000	Rp 66.667
4	Tangki Semprot	2	Rp 450.000	Rp 75.000
5	Terpal	3	Rp 180.000	Rp 45.000
6	Cincin Baglog	6000	Rp 120	Rp 60.000
7	Tutup Baglog	3000	Rp 120	Rp 30.000
8	Tutup jaring Baglog	6000	Rp 200	Rp 100.000
9	Tandon	1	Rp 500.000	Rp 41.667
10	Keranjang Baglog	4	Rp 60.000	Rp 20.000
Jumlah				Rp 520.833
Jumlah Biaya Modal				Rp 1.557.917
Laba Bulan Desember				Rp 5.120.000
Modal Usaha Bulan Desember				Rp 6.677.917

Lampiran 5 Laba Rugi 2024

1. Januari

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE JANUARI 2024			
Pendapatan (Penjualan)			
Pendapatan			
Usaha		Rp	2.480.000
HPP		Rp	1.646.000
	Laba		
	Kotor	Rp	834.000,00
Beban			
Beban Karyawan	Rp	700.000	
Beban air	Rp	100.000	
Beban Listrik	Rp	100.000	
Beban transportasi	Rp	50.000	
Jumlah Beban		Rp	950.000
Laba bersih per 31 Januari 2024			-Rp 116.000,00

2. Februari

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE FEBRUARI 2024			
Pendapatan (Penjualan)			
Pendapatan			
Usaha		Rp	2.800.000
HPP		Rp	1.646.000
	Laba		
	Kotor	Rp	1.154.000,00
Beban			
Beban Karyawan	Rp	700.000	
Beban air	Rp	100.000	
Beban Listrik	Rp	100.000	
Beban transportasi	Rp	50.000	
Jumlah Beban		Rp	950.000
Laba bersih per 31 Januari 2024			Rp 204.000,00

3. Maret

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE MARET 2024			
Pendapatan (Penjualan)			
Pendapatan			
Usaha		Rp	3.400.000
HPP		Rp	1.646.000
	Laba		
	Kotor	Rp	1.754.000,00
Beban			
Beban			
Karyawan	Rp	700.000	
Beban air	Rp	100.000	
Beban Listrik	Rp	100.000	
Beban transportasi	Rp	50.000	
Jumlah Beban		Rp	950.000
Laba bersih per 31 Januari 2024			Rp 804.000,00

4. April

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE April 2024			
Pendapatan (Penjualan)			
Pendapatan			
Usaha		Rp	3.120.000
HPP		Rp	1.646.000
	Laba		
	Kotor	Rp	1.474.000,00
Beban			
Beban			
Karyawan	Rp	700.000	
Beban air	Rp	100.000	
Beban Listrik	Rp	100.000	
Beban transportasi	Rp	50.000	
Jumlah Beban		Rp	950.000
Laba bersih per 31 Januari 2024			Rp 524.000,00

5. Mei

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE MEI 2024			
Pendapatan (Penjualan)			
Pendapatan Usaha		Rp	3.800.000
HPP		Rp	1.646.000
	Laba Kotor	Rp	2.154.000,00
Beban			
Beban Karyawan	Rp	700.000	
Beban air	Rp	100.000	
Beban Listrik	Rp	100.000	
Beban transportasi	Rp	50.000	
Jumlah Beban		Rp	950.000
Laba bersih per 31 Mei 2024			Rp 1.204.000

6. Juni

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE JUNI 2024			
Pendapatan (Penjualan)			
Pendapatan Usaha		Rp	4.400.000
HPP		Rp	1.646.000
	Laba Kotor	Rp	2.754.000,00
Beban			
Beban Karyawan	Rp	700.000	
Beban air	Rp	100.000	
Beban Listrik	Rp	100.000	
Beban transportasi	Rp	50.000	
Jumlah Beban		Rp	950.000
Laba bersih per 31 Januari 2024			Rp 1.804.000

7. Juli

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE JULI 2024			
Pendapatan (Penjualan)			
Pendapatan			
Usaha		Rp	3.840.000
HPP		Rp	1.646.000
	Laba		
	Kotor	Rp	2.194.000,00
Beban			
Beban Karyawan	Rp	700.000	
Beban air	Rp	100.000	
Beban Listrik	Rp	100.000	
Beban transportasi	Rp	50.000	
Jumlah Beban		Rp	950.000
Laba bersih per 31 Januari 2024			Rp 1.244.000

8. Agustus

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE AGUSTUS 2024			
Pendapatan (Penjualan)			
Pendapatan			
Usaha		Rp	4.080.000
HPP		Rp	1.646.000
	Laba		
	Kotor	Rp	2.434.000,00
Beban			
Beban Karyawan	Rp	700.000	
Beban air	Rp	100.000	
Beban Listrik	Rp	100.000	
Beban transportasi	Rp	50.000	
Jumlah Beban		Rp	950.000
Laba bersih per 31 Januari 2024			Rp 1.484.000

9. September

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE SEPTEMBER 2024			
Pendapatan (Penjualan)			
Pendapatan			
Usaha		Rp	5.200.000
HPP		Rp	1.646.000
			Rp 3.554.000,00
Beban			
Beban			
Karyawan	Rp	700.000	
Beban air	Rp	100.000	
Beban Listrik	Rp	100.000	
Beban			
transportasi	Rp	50.000	
Jumlah Beban			Rp 950.000
Laba bersih per 31 Januari 2024			Rp 2.604.000

10. Oktober

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE OKTOBER 2024			
Pendapatan (Penjualan)			
Pendapatan			
Usaha		Rp	5.000.000
HPP		Rp	1.646.000
			Rp 3.354.000,00
Beban			
Beban			
Karyawan	Rp	700.000	
Beban air	Rp	100.000	
Beban Listrik	Rp	100.000	
Beban			
transportasi	Rp	50.000	
Jumlah Beban			Rp 950.000
Laba bersih per 31 Januari 2024			Rp 2.404.000

11. November

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE NOVEMBER 2024			
Pendapatan (Penjualan)			
Pendapatan			
Usaha	Rp	4.720.000	
HPP	Rp	1.646.000	
			Rp 3.074.000,00
Beban			
Beban			
Karyawan	Rp	700.000	
Beban air	Rp	100.000	
Beban Listrik	Rp	100.000	
Beban transportasi	Rp	50.000	
Jumlah			
Beban	Rp	950.000	
Laba bersih per 31 Januari 2024			Rp 2.124.000

12. Desember

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE DESEMBER 2024			
Pendapatan (Penjualan)			
Pendapatan			
Usaha	Rp	6.000.000	
HPP	Rp	1.646.000	
			Rp 4.354.000,00
Beban			
Beban			
Karyawan	Rp	700.000	
Beban air	Rp	100.000	
Beban Listrik	Rp	100.000	
Beban transportasi	Rp	50.000	
Jumlah Beban	Rp	950.000	
Laba bersih per 31 Januari 2024			Rp 3.404.000

Lampiran 6 Laba Rugi 2025

1. Januari

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE JANUARI 2025			
Pendapatan (Penjualan)			
	Pendapatan Usaha		Rp 5.920.000
	HPP		Rp 3.030.000
		Laba Kotor	Rp 2.890.000,00
Beban			
	Beban Karyawan	Rp 1.400.000	
	Beban air	Rp 100.000	
	Beban Listrik	Rp 100.000	
	Beban transportasi	Rp 50.000	
	Jumlah Beban		Rp 1.650.000
Laba bersih per 31 Januari 2024			Rp 1.240.000

2. Februari

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE FEBRUARI 2025			
Pendapatan (Penjualan)			
	Pendapatan Usaha		Rp 6.400.000
	HPP		Rp 3.030.000
		Laba Kotor	Rp 3.370.000,00
Beban			
	Beban Karyawan	Rp 1.400.000	
	Beban air	Rp 100.000	
	Beban Listrik	Rp 100.000	
	Beban transportasi	Rp 50.000	
	Jumlah Beban		Rp 1.650.000
Laba bersih per 31 februari 2024			Rp 1.720.000

3. Maret

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE MARET 2025			
Pendapatan (Penjualan)			
	Pendapatan Usaha		Rp 6.680.000
	HPP		Rp 3.030.000
	Laba Kotor		Rp 3.650.000,00
Beban			
	Beban Karyawan	Rp 1.400.000	
	Beban air	Rp 100.000	
	Beban Listrik	Rp 100.000	
	Beban transportasi	Rp 50.000	
	Jumlah Beban		Rp 1.650.000
Laba bersih per 31 Maret 2024			Rp 2.000.000

4. April

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE April 2025			
Pendapatan (Penjualan)			
	Pendapatan Usaha		Rp 6.880.000
	HPP		Rp 3.030.000
	Laba Kotor		Rp 3.850.000,00
Beban			
	Beban Karyawan	Rp 1.400.000	
	Beban air	Rp 100.000	
	Beban Listrik	Rp 100.000	
	Beban transportasi	Rp 50.000	
	Jumlah Beban		Rp 1.650.000
Laba bersih per 31 April 2024			Rp 2.200.000

5. Mei

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE MEI 2025			
Pendapatan (Penjualan)			
	Pendapatan Usaha	Rp	8.360.000
	HPP	Rp	3.030.000
	Laba Kotor	Rp	5.330.000,00
Beban			
	Beban Karyawan	Rp	1.400.000
	Beban air	Rp	100.000
	Beban Listrik	Rp	100.000
	Beban transportasi	Rp	50.000
	Jumlah Beban	Rp	1.650.000
Laba bersih per 31 Mei 2024			Rp 3.680.000

6. Juni

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE JUNI 2025			
Pendapatan (Penjualan)			
	Pendapatan Usaha	Rp	8.600.000
	HPP	Rp	3.030.000
	Laba Kotor	Rp	5.570.000,00
Beban			
	Beban Karyawan	Rp	1.400.000
	Beban air	Rp	100.000
	Beban Listrik	Rp	100.000
	Beban transportasi	Rp	50.000
	Jumlah Beban	Rp	1.650.000
Laba bersih per 31 Juni 2024			Rp 3.920.000

7. Juli

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE JULI 2025			
Pendapatan (Penjualan)			
	Pendapatan Usaha	Rp	8.240.000
	HPP	Rp	3.030.000
	Laba Kotor	Rp	5.210.000,00
Beban			
	Beban Karyawan	Rp	1.400.000
	Beban air	Rp	100.000
	Beban Listrik	Rp	100.000
	Beban transportasi	Rp	50.000
	Jumlah Beban	Rp	1.650.000
	Laba bersih per 31 juli 2024	Rp	3.560.000

8. Agustus

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE AGUSTUS 2025			
Pendapatan (Penjualan)			
	Pendapatan Usaha	Rp	8.400.000
	HPP	Rp	3.030.000
	Laba Kotor	Rp	5.370.000,00
Beban			
	Beban Karyawan	Rp	1.400.000
	Beban air	Rp	100.000
	Beban Listrik	Rp	100.000
	Beban transportasi	Rp	50.000
	Jumlah Beban	Rp	1.650.000
	Laba bersih per 31 Agustus 2024	Rp	3.720.000

9. September

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE SEPTEMBER 2025			
Pendapatan (Penjualan)			
	Pendapatan Usaha	Rp	9.840.000
	HPP	Rp	3.030.000
	Laba Kotor	Rp	6.810.000,00
Beban			
	Beban Karyawan	Rp	1.400.000
	Beban air	Rp	100.000
	Beban Listrik	Rp	100.000
	Beban transportasi	Rp	50.000
	Jumlah Beban	Rp	1.650.000
Laba bersih per 31 Septemberi 2024			Rp 5.160.000

10. Oktober

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE OKTOBER 2025			
Pendapatan (Penjualan)			
	Pendapatan Usaha	Rp	9.760.000
	HPP	Rp	3.030.000
	Laba Kotor	Rp	6.730.000,00
Beban			
	Beban Karyawan	Rp	1.400.000
	Beban air	Rp	100.000
	Beban Listrik	Rp	100.000
	Beban transportasi	Rp	50.000
	Jumlah Beban	Rp	1.650.000
Laba bersih per 31 Oktoberi 2024			Rp 5.080.000

11. November

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE NOVEMBER 2025			
Pendapatan (Penjualan)			
Pendapatan Usaha		Rp	9.000.000
HPP		Rp	3.030.000
Laba Kotor		Rp	5.970.000,00
Beban			
Beban Karyawan	Rp		1.400.000
Beban air	Rp		100.000
Beban Listrik	Rp		100.000
Beban transportasi	Rp		50.000
Jumlah Beban		Rp	1.650.000
Laba bersih per 31 November 2024			Rp 4.320.000

12. Desember

JAMUR BOSQUE			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE DESEMBER 2025			
Pendapatan (Penjualan)			
Pendapatan Usaha		Rp	9.800.000
HPP		Rp	3.030.000
Laba Kotor		Rp	6.770.000,00
Beban			
Beban Karyawan	Rp		1.400.000
Beban air	Rp		100.000
Beban Listrik	Rp		100.000
Beban transportasi	Rp		50.000
Jumlah Beban		Rp	1.650.000
Laba bersih per 31 Desember 2024			Rp 5.120.000

Lampiran 7 Pendapatan tahun 2024

2024			
LAPORAN PENDAPATAN			
No	Bulan 2024	Produksi Jamur (Kg)	Omzet (Rp)
1	Januari	62	Rp 2.480.000
2	Februari	70	Rp 2.800.000
3	Maret	85	Rp 3.400.000
4	April	78	Rp 3.120.000
5	Mei	95	Rp 3.800.000
6	Juni	110	Rp 4.400.000
7	Juli	96	Rp 3.840.000
8	Agustus	102	Rp 4.080.000
9	September	130	Rp 5.200.000
10	Oktober	125	Rp 5.000.000
11	November	118	Rp 4.720.000
12	Desember	150	Rp 6.000.000
HASIL PANEN PER TAHUN 1.221 KG			
JUMLAH PENDAPATAN KOTOR @40.000/Kg (Rp)			Rp 48.840.000

Lampiran 8 Pendapatan Tahun 2025

2025			
LAPORAN PENDAPATAN			
No	Bulan 2025	roduksi Jamur (Kg)	Omzet (Rp)
1	Januari	148	Rp 5.920.000
2	Februari	160	Rp 6.400.000
3	Maret	167	Rp 6.680.000
4	April	172	Rp 6.880.000
5	Mei	209	Rp 8.360.000
6	Juni	215	Rp 8.600.000
7	Juli	206	Rp 8.240.000
8	Agustus	210	Rp 8.400.000
9	September	246	Rp 9.840.000
10	Oktober	244	Rp 9.760.000
11	November	225	Rp 9.000.000
12	Desember	245	Rp 9.800.000
HASIL PANEN PER TAHUN 2.447 KG			
JUMLAH PENDAPATAN KOTOR @40.000/Kg (Rp)			Rp 97.880.000

Lampiran 9 Observasi ke pondok jamur



Lampiran 10 pertemuan dengan owner UMKM Jamur Bosque



Lampiran 11 Hasil Wawancara

Informasi Umum tentang Usaha
Ceritakan tentang usaha jamur yang Anda jalankan?
Usaha yang saya jalankan merupakan pertanian jamur yang masih kurang familiar oleh para petani di lingkungan saya, sehingga bertekad menjadi bagian pelopor yang menyuplai kebutuhan jamur di masyarakat, khususnya jenis jamur tiram.
Sejak kapan Anda memulai usaha ini, dan apa yang mendorong Anda untuk memilih usaha jamur?
Semua bermula ketika saya masih berkuliah awal tahun 2020, saat tiba-tiba kemunculan Covid-19 sebagai fenomena global yang membuat ketidakseimbangan segala aspek kehidupan. Pemerintah membuat keputusan untuk melaksanakan pembatasan seluruh kegiatan, termasuk perkuliahan secara daring, namun bagi saya itu tidaklah membatasi kreativitas saya, tetapi menjadi langkah awal saya menemukan kegiatan usaha jamur tersebut.
Adapun alasan memilih jamur sebagai usaha, sebab tidak tersedianya produk jamur hampir di setiap pasar pasar, sehingga melahirkan ide bagi saya untuk menjadi bagian dari pelopor pembudidaya jamur tiram.
Berapa banyak tenaga kerja yang terlibat dalam usaha ini (karyawan tetap, paruh waktu, atau keluarga)?
Tenaga kerja dalam usaha ini yaitu 2 orang karyawan tetap dan untuk karyawan paruh waktu tidak menentu.
Modal Usaha
Berapa besar modal awal yang Anda investasikan untuk memulai usaha jamur ini?
Saya mulai semua dengan modal 4 juta rupiah, yang merupakan biaya produksi dan pembangunan kumbung/pondok jamur sebagai modal awal.
Sumber modal utama yang Anda gunakan untuk usaha ini berasal dari mana? (misal: tabungan pribadi, pinjaman bank, bantuan pemerintah, investor, dll.)
Sumber modal awal merupakan tabungan pribadi.

Seiring berjalannya waktu, apakah Anda pernah membutuhkan tambahan modal untuk pengembangan usaha? Jika ya, untuk keperluan apa saja?
Yaa, saya membutuhkan tambahan modal pada tahun ketiga, saya gunakan untuk membangun kumbung/pondok jamur kedua yang lebih besar dan juga menambah biaya produksi.
Apakah Anda merasa modal yang dimiliki saat ini cukup untuk mendukung kelancaran usaha Anda?
Yaa, untuk saat ini cukup untuk mendukung kelancaran usaha jamur.
Bagaimana Anda mengelola modal yang ada agar bisa mencakup kebutuhan operasional dan pengembangan usaha?
Saya fokus gunakan modal untuk pembangunan kumbung sampai selesai dan menambah 3x stok bahan baku untuk menjaga produksi jamur agar tetap aman.
Biaya Produksi
Apakah ada komponen utama yang menjadi biaya produksi dalam usaha jamur ini? (misalnya: pembelian bibit, media tanam, tenaga kerja, listrik, air, dll.)
Komponen utama yaitu bahan baku produksi diantaranya: serbuk gergaji, dedak, kapur. Selain itu, termasuk biaya listrik, air, transportasi, dll.
Berapa biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk memproduksi satu kilogram jamur?
Rata-rata 10.000 cukup untuk biaya produksi satu kilogram jamur.
Apakah ada biaya produksi yang mengalami kenaikan signifikan dalam beberapa tahun terakhir? Jika iya, apa penyebabnya?
Yaa, biaya produksi terus mengalami kenaikan. Terutama dalam hal bahan baku yang mengalami kelangkaan seperti serbuk gergaji, dedak, maupun plastik.
Bagaimana cara Anda mengelola biaya produksi untuk tetap efisien? Apakah ada strategi yang Anda gunakan untuk mengurangi pengeluaran?
Cara saya hanya sebatas mengambil bahan baku dalam skala besar sehingga mendapatkan harga yang lebih hemat.
Apakah ada biaya tak terduga yang sering muncul dalam proses produksi dan bagaimana Anda menanganinya?

<p>Untuk biaya tak terduga biasa terjadi dalam pembelian bahan baku, harga yang tiba-tiba naik. Solusi yang saya lakukan untuk menjaga agar stok bahan baku tetap stabil dalam beberapa bulan kedepan dan tidak <i>panic buying</i> membeli bahan baku dalam kondisi harga yang sedang tinggi.</p>
<p>Pendapatan</p>
<p>Berapa pendapatan rata-rata yang Anda terima dalam sebulan dari penjualan jamur?</p>
<p>Rp.5.000.000 – Rp. 9.000.000</p>
<p>Apa faktor utama yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang Anda peroleh? (misalnya: permintaan pasar, harga jual, volume produksi, dll.)</p>
<p>Faktor utama yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu volume produksi.</p>
<p>Seiring waktu, apakah ada perubahan signifikan dalam pendapatan usaha Anda? Jika ya, apa yang mempengaruhinya?</p>
<p>Yaa, hal tersebut disebabkan karna perubahan harga dan volume produksi yang meningkat.</p>
<p>Bagaimana Anda menentukan harga jual untuk produk jamur Anda? Apakah ada faktor eksternal yang mempengaruhi harga jual, seperti fluktuasi harga bahan baku?</p>
<p><i>Supply and demand</i> menjadi salah satu faktor, selain itu fluktuasi pada harga bahan baku yang tentu mempengaruhi harga jual.</p>
<p>Dalam pandangan Anda, apakah ada hubungan langsung antara besar modal yang Anda investasikan dengan pendapatan yang Anda terima?</p>
<p>Tentu, dengan modal yang besar dengan pengelolaan yang bijak akan meningkatkan volume produksi, sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih besar.</p>
<p>Tantangan dan Solusi</p>
<p>Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menjalankan usaha jamur ini?</p>
<p>Untuk memproduksi jamur tentu diperlukan ketelitian dan standar operasional yang konsisten. Sebab faktor keberhasilan produksi jamur ada pada tingkat konsistensi SOP yang tinggi untuk menghindari kegagalan produksi jamur.</p>

Apakah ada masalah khusus yang Anda hadapi terkait dengan biaya produksi atau modal yang mempengaruhi pendapatan?
Yaa, ada. Kenaikan harga bahan baku dan keterbatasan modal sering mempengaruhi pendapatan.
Apa solusi atau strategi yang Anda terapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?
Solusinya, saya mengatur penggunaan bahan secara efisien, mencari pemasok dengan harga lebih terjangkau, dan memutar kembali sebagian keuntungan untuk menambah modal usaha.
Adakah dukungan dari pemerintah atau lembaga lain yang Anda terima untuk membantu mengatasi masalah modal atau biaya produksi?
Yaa, saya mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui program pinjaman KUR Bank tanpa agunan dan biaya angsuran yang rendah bagi UMKM, sehingga memberikan solusi kebutuhan modal. Selain itu, dukungan dari lembaga kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, turut serta memberikan edukasi, dan modal tambahan. Disamping itu, aktif memberikan ruang saat menjadi mahasiswa untuk tergabung pada kegiatan kewirausahaan hingga lingkup nasional, yang juga berhasil memberikan bantuan modal usaha tambahan.
Pandangan ke Depan
Bagaimana Anda melihat prospek usaha jamur ini di masa depan?
Sampai saat ini saya masih yakin bahwa kegiatan usaha jamur tiram masih memberikan prospek yang sangat baik, mengingat masih minimnya para pembudidaya jamur di Samarinda. Oleh karena itu saya terbuka kepada masyarakat lain, khususnya Generasi Z agar mempertimbangkan peluang tersebut untuk mengembangkan pasar jamur tiram di masa depan.
Apa rencana Anda untuk meningkatkan pendapatan usaha ini dalam waktu dekat?
Rencana untuk meningkatkan pendapatan yaitu dengan memproduksi jenis-jenis jamur lainnya, sehingga hasil dari produksi memiliki beberapa jenis jamur konsumsi untuk masyarakat.
Apakah Anda berencana untuk memperluas produksi atau mengembangkan usaha Anda ke pasar lain?

Yaa, saya masih terus berencana untuk dapat melakukan usaha jamur ini dengan memproduksi dari hulu sampai hilirnya. Usaha ini tidak akan hanya memproduksi bahan jamur mentah tetapi sampai pada produk jadinya, serta memanfaatkan komoditas ekonomi limbah produksi yang akan memberikan nilai tambah pada pendapatan usaha.

Apa harapan Anda terkait dukungan atau kebijakan yang bisa membantu usaha UMKM jamur di masa depan?

Saya berharap pemerintah dapat memberikan kemudahan akses permodalan, pelatihan teknis dan manajemen usaha yang berkelanjutan, serta dukungan pemasaran agar produk jamur dari UMKM bisa lebih dikenal dan bersaing dipasar.

Lampiran 12 Surat Persetujuan Penelitian



JAMUR BOSQUE

USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM

Nomor Induk Berusaha: 1238000641935

Alamat: Jl. Soekarno Hatta Km.3 RT.12 Kel. Tani Aman, Kec. Loa Janan Ilir,
Kota Samarinda

Samarinda, 03 Februari 2026

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : **Persetujuan Penelitian**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UWGM Samarinda

Di Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan izin penelitian skripsi yang Saudari **Siti Maulina Safitri NPM. 2261201130** ajukan kepada kami mengenai penelitian yang berjudul "**Analisis Biaya Produksi dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pada UMKM Jamur Bosque**", bersama ini kami menyatakan bahwa kami **memberikan izin** kepada Saudara/i untuk melaksanakan penelitian di UMKM Jamur Bosque sesuai dengan ruang lingkup dan kebutuhan data yang telah disampaikan.

Kami berharap kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan baik serta tetap memperhatikan etika penelitian, menjaga kerahasiaan data usaha, serta tidak mengganggu aktivitas operasional UMKM kami.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Pemilik Usaha



Ahmad Taufik, S.H., M.H